

**MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI
MINORITAS MUSLIM DI SEKOLAH DASAR NEGERI 2 PUJIHARJO
TIRTOYUDHO
KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Oleh :
Nina Amalia
13110256



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH ILMU PENDIDIKAN DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2017

**MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI
MINORITAS MUSLIM DI SEKOLAH NEGERI 2 PUJIHARJO
TIRTOYUDHO
KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)*

Oleh :

Nina Amalia

13110256



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH ILMU PENDIDIKAN DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Juli 2017**

HALAMAN PENGESAHAN

MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI MINORITAS MUSLIM DI SEKOLAH DASAR NEGERI 2 PUJIHARJO TIRTOYUDHO KABUPATEN MALANG SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh,
Nina Amalia (13110256)

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 11 juli 2017 dan dinyatakan
LULUS

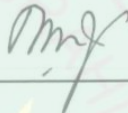
Serta diterima sebagai salah satu **persyaratan**
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. Mohammad Samsul Ulum, M.A
NIP. 1972080 6200003 1 001

: 

Sekretaris Sidang

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

: 

Pembimbing

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

: 

Penguji Utama

Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag
NIP. 19571231198603 1 028

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP : 19650403 199803 1 002

HALAMAN PERSUTUJUAN

**MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BAGI MINORITAS MUSLIM DI SD NEGERI 2 PUJIHARJO TIRTOYUDHO
KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Nina Amalia
NIM : 13110256

**Telah disetujui oleh :
Dosen Pembimbing**


Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

Tanggal 18 Mei 2017

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Dr. MARNO M.Ag
NIP. 197208222 200212 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Teriring do'a dan rasa syukur kehadiran Allah SWT yang terhormat, Shalawat serta salam semoga tetap tercurah Kepada Baginda Rasulullah SAW, dengan ucapan “Bismillahirrahmanirrahim” kupersembahkan karya ini kepada :

Ummik Hj. Hamimah dan Ayah H. Nur Cholis, yang selalu sabar memberi pengarahan, pengorbanan yang tiada ternilai, kasih sayang yang tulus serta do'a yang terucap setiap hari memberikan motivasi kepada ananda, melihat kehidupan yang lebih nyata, tidak lagi melamun sedih, bangkit dari ketidakberdayaan hidup yang selalu menjadi tuntutan zaman. Tak lupa juga kepada kakakku Ahmad Romadianto dan Nurul Fitriana, kakak iparku Mbak Nur Aisyah dan Khotibul Umam, keponakanku Hasna Nur faidah dan Salwa Lailatul Husna, serta saudara/i ku yang jauh di mata namun dekat di hati.

Untuk dosen pembimbingku Dr. Hj. Sulalah, M,A.g dan para dosen – dosenku yang termulia, terima kasih atas ilmu dan bimbingannya, dengan jasmu menjadikanku sebagai manusia yang terdidik, dan terhormat semoga ananda Nina bisa mengamalkannya aamin.

Kepada Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Sumarlan SD Negeri 2 Pujiharjo Tirtoyudho Kabupaten Malang beserta staf tata usaha SD Negeri 2 Pujiharjo dan tak lupa kepada murid – muridku dek Sukani, dek Akbar, dek Yunanda yang tak bisa ananda sebutkan satu satu. Terima kasih atas bantuan dan dukungan kepada ananda Nina Amalia Semoga Allah SWT menerima semua amal yang telah engkau berikan kepada semua orang aamin.

Teruntuk sahabat terbaikku, Neng Mila, Neng Gina, Neng een, Neng Ria, Neng Sani, neng Cusna, Neng Ima. terima kasih atas ketulusan do'a dan motivasinya untuk ananda dari kalian semua ananda rasakan ma'na “*inna ma'al usri yusro*”, dan dengan kehadiran kalian semua, ananda memiliki berjuta warna dalam kehidupan ini.

Dan hanya dengan satu teriakan “*Man Jadda Wajadda*” yang bisa membuat tujuan kita bersatu menuju masa depan.

MOTTO

عن انس رضى الله عنه, عن النبي صلى الله عليه و سلم قال : يسروا ولا تعسروا
وبشروا ولا تنفروا
(روه البخاري : ٦٩)

“Diriwayatkan dari Anas r.a., dari Nabi SAW., beliau bersabda (mengenai penyampaian ajaran islam) : “Berikan kemudahan, jangan membuat kesulitan, sampaikan kabar gembira, jangan membuat orang – orang lari dari islam.”

(HR. Al – Bukhari : 69)¹

¹ Imam Az-Zabidi, *Ringkasan Hadis shahih Al-Bukhari*, (Jakarta : Pustaka Amani, 2002), Hlm. 38

Dr. Hj, Sulalah, M.Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nina Amalia

Malang, 18 Mei 2017

Lamp : 4 (Empat) Ekslembar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Nina Amalia

NIM : 13110256

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Minoritas Muslim di SD Negeri 2 Pujiharjo Tirtoyudho Kabupaten Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing,



Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

NIP. 196511121994032 002

SURAT PERNYATAAN

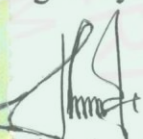
Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini adalah karya saya sendiri dan bukan karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar – benarnya. Apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapat sanksi akademis.

Malang, 17 Mei 2017

Yang Menyatakan




Nina Amalia
13110256

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi minoritas Muslim di SD Negeri 2 Pujiharjo Tirtoyudho Kabupaten Malang. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membimbing umatnya ke jalan yang benar yakni Addinul Islam Wal Iman. Dan syukur alhamdulillah Skripsi ini selesai diujikan dan dipertahankan di depan para penguji. Penulis menyadari bahwa baik dalam perjalanan studi maupun dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak memperoleh bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa syukur dan terima kasih yang sedalam – dalamnya kepada :

1. Prof. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang memberikan izin dalam melaksanakan penelitian.
3. Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Hj. Sulalah, M.Ag selaku dosen Pembimbing dan juga selaku Dosen Wali saya yang dengan penuh perhatian, ketelatenan, kesabaran dalam memberikan

bimbingan dan arahan, serta motivasi dalam penulisan skripsi ini, dan terima kasih yang sebesar besarnya atas waktu yang di luangkannya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

5. Bapak Ibu Dosen Pendidikan Agama Islam (PAI) yang senantiasa memberikan ilmu dan informasi yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini.
6. Ummik Hj. Hamimah, Ayah H. Nur Cholis, dan keluarga besar tercinta yang sangat banyak memberikan dorongan baik moril, materiil, dan spirituil, serta ketulusan do'anya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Ibu Triwuryaniari S.Pdi selaku Kepala Sekolah dan Bapak Sumarlan S.Pdi selaku Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 2 Pujiharjo Tirtoyudho Kabupaten Malang, beserta seluruh para guru dan siswa – siswi yang telah berkenan memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan membantu memberikan data yang peneliti butuhkan selama penelitian.
8. Teman – Teman Pendidikan Agama Islam (PAI), terutama angkatan 2013, 2014, 2015, 2016, kelompok 185 KKM, dan Kelompok PKL MTs Islamiyah Jabung yang telah memberikan dukungan, bantuan dan loyalitas, kerjasamanya serta ketulusan do'a selama penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT mempertemukan kita kembali di lain waktu yang penuh dengan keberkahan aamin.

Tiada ucapan yang dapat penulis haturkan kecuali “*Jazakumullah Ahsanal Jaza’ Khairan Katsiran*” semoga semua amal baiknya diterima oleh Allah SWT.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	<u>H</u>	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diphthong

أُ = Aw

أَيَّ = Ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Dokumentasi Profil Sekolah Dasar Negeri 2 Pujiharjo Tirtoyudho Kabupaten Malang.
- Lampiran 2 : Dokumentasi Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar Negeri 2 Pujiharjo Tirtoyudho Kabupaten Malang.
- Lampiran 3 : Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 2 Pujiharjo Tirtoyudho Kabupaten Malang.
- Lampiran 4 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 5 : Surat Izin Penelitian di Sekolah Dasar Negeri 2 Pujiharjo Tirtoyudho Kabupaten Malang.
- Lampiran 6 : Surat Bukti Telah Melakukan Penelitian di Dasar Negeri 2 Pujiharjo Tirtoyudho Kabupaten Malang.
- Lampiran 7 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 8 : Foto Bukti Penelitian
- Lampiran 9 : Data Diri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
SURAT PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
ABSTRAK.....	xiv
ABSTRACT.....	xv
مستخلص البحث.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian sebagai berikut :	10
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	11
F. Originalitas Penelitian.....	11
G. Definisi Operasional.....	13
H. Sistematika Pembahasan	13
BAB II.....	16
KAJIAN PUSTAKA.....	16
A. Kajian Tentang Pembelajaran	16
1. Pengertian Pembelajaran	16
2. Tujuan Pembelajaran.....	21
3. Tahap – tahap Pembelajaran.....	22
4. Komponen Pembelajaran	26
B. Kajian Tentang Minoritas	29

1. Pengertian Minoritas	29
2. Kriteria Minoritas	31
C. Kajian Tentang PAI.....	35
1. Pengertian PAI	35
2. Tujuan PAI	39
3. Ruang Lingkup PAI.....	41
4. Model Pembelajaran PAI	46
5. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat PAI	57
BAB III	61
METODE PENELITIAN.....	61
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	61
B. Kehadiran Peneliti.....	62
C. Lokasi Penelitian.....	63
D. Data dan Sumber Data	63
E. Teknik Pengumpulan Data.....	65
F. Analisis Data	69
G. Pengecekan Keabsahan	71
H. Tahap – tahap Penelitian	72
BAB IV	74
HASIL PENELITIAN.....	74
A. Deskripsi Singkat Latar Belakang Objek.....	74
B. Paparan Data Penelitian	80
C. Temuan Penelitian.....	92
BAB V.....	95
PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	95
A. Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Minoritas Muslim di SD Negeri 2 Pujiharjo Tirtoyudho Kabupaten Malang.....	95
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Minoritas Muslim di SD Negeri 2 Pujiharjo Tirtoyudho Kabupaten Malang.....	98
BAB VI	102
PENUTUP.....	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran – saran	103
DAFTAR PUSTAKA	106

ABSTRAK

Amalia, Nina. 2017. *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Minoritas Muslim di Sekolah Dasar Negeri 2 Pujiharjo Tirtoyudho Kabupaten Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

Kata Kunci : Model Pembelajaran, Pendidikan agama Islam, Minoritas Muslim.

Pendidikan agama di sekolah sangatlah penting untuk pembinaan dan penyempurnaan pertumbuhan kepribadian anak didik, karena pendidikan agama melatih anak didik untuk melaksanakan ibadah yang diajarkan yang diajarkan oleh agama islam.

Adapun yang menjadi fokus dari studi ini adalah mencari keterangan sedetail - detailnya tentang : Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Minoritas Muslim di Sekolah Dasar Negeri 2 Pujiharjo Tirtoyudho Kabupaten Malang”. Dan tujuan dari penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui Model pembelajaran Pendidikan agama Islam yang di gunakan bagi Minoritas muslim di Sekolah Dasar Negeri 2 Pujiharjo Tirtoyudho Kabupaten Malang; (2) Untuk mengetahui factor pendukung dan penghambat pembelajaran Pendidikan agama Islam bagi Minoritas Muslim di Sekolah Dasar Negeri 2 Pujiharjo Tirtoyudho Kabupaten Malang.

Untuk mencapai tujuan diatas, penelitian ini menggunakan Metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui : (1) interview (wawancara); (2) Observasi (pengamatan) ; (3) dokumentasi. Adapun analisis datanya dilakukan dengan (1) reduksi data; (2) display data atau penyajian data; (3) verifikasi atau menarik kesimpulan. Sedangkan pengecekan keabsahan data menggunakan (1) teknik triangulasi; (2) meningkatkan ketekunan.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 2 Pujiharjo Tirtoyudho Kabupaten Malang menggunakan model pembelajaran yaitu : (1) Contextual Teaching Learning (Model pembelajaran kontekstual); (2) Active learning (belajar aktif) penggunaan kedua model tersebut dapat menunjang proses pembelajaran pendidikan agama islam bagi minoritas muslim secara efektif dan efisien. dalam menerapkan pembelajaran bagi minoritas muslim dilakukan dengan satu tahap (1) di luar kelas; (2) di luar kelas. Pembelajaran pendidikan agama islam bagi minoritas muslim tersusun rapi dalam jadwal dalam (a) keseharian, (b) satu minggu sekali, (c) satu tahun sekali. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran bagi minoritas muslim adalah (1) factor internal, yakni (a) siswa itu sendiri; (2) factor eksternal yakni (a) lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah yang terdiri dari guru, sarana prasarana.

ABSTRACT

Amalia, Nina. 2017. *Learning Model of Islamic Educations Teachers for a Minority Muslim at Elementary school abroad 2 Pujiharjo Tirtoyudho Kabupaten Malang.* Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Science and Teaching Tarbiyah State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang.
Supervisor : Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

Keywords : Learning Model, of Islamic education Teacher, Minority Muslim.

Religious education in schools is essential to the development and improvement of personal growth of the student, because religious education trains students to practice their religion taught by Islam.

As for the focus of this study is to find as much detail as information on “Learning model of Islamic educations teachers for a Minority Muslim at Elementary school abroad 2 Pujiharjo Tirtoyudho Kabupaten Malang”. And the purpose of this study are : (1) To know the learning model of Islamic educations teachers for a Minority Muslim at Elementary school abroad 2 Pujiharjo Tirtoyudho Kabupaten Malang; (2) To know the enabling and inhibiting factors learning of Islamic educations teachers for a Minority Muslim at Elementary school abroad 2 Pujiharjo Tirtoyudho Kabupaten Malang.

To achieve the above objectives, this study used a qualitative descriptive method. Data collection through: (1) interview (interview); (2) observation (observation); (3) documentation. The data analysis was conducted by (1) reduction of data; (2) display data or data or data presentation; (3) verification or draw conclusions. While checking the validity of the data using (1) triangulation techniques; (2) increase the persistence.

The results showed that the Learning model of Islamic education teachers at elementary school abroad 2 pujiharjo Tirtoyudho kabupaten Malang use learning model that is : (1) Contextual teaching and learning (contextual learning and teaching); 2 (2) Active learning (Active learning) using the second model can kick learning for minority muslim in a effective and effisien. Ferns in realizing the student’s Learning for minority muslim is done in two stages (1) in the class; (2) outside the classroom. A from or Learning of Islamic education teachers for minority muslim in (a) day, (b) once a week, (c) once a year. Supporting factor in achieving this is the learning Islamic education for minority muslim that (1) internal factors, namely (a) the student themselves; (2) external factors namely (a) the family and school environment which consists of teachers, infrastructure.

مستخلص البحث

عملية ، نينا . ٢٠١٧ . نموذج
التعلم التربوية الاسلاميه على الأقلية
المسلمة في المدرسة ابتدائية ٢
فوجهرجوا تترتا يود مالنج . البحث
الجامعي . قسم التربية الاسلاميه .
كلية علوم التربية و التعليم . جا
معة مولانا مالك ابراهيم الاسلاميه بما
لانج .
المشرف : سولالة الماستير .

الكالمة الرئيسة : نموذج التعلم ،
التربية الاسلاميه ، الأقلية المسلم .
التربية الدنية شئ مهم
لتنمية ولاتمام في تنمية شخصية التلا
ميد في المدرسة ، لأن التربية تعويد
على التلا ميد للعبادة كما في دين
الاسلام .

اما التركيز هذا البحث بحث
عن المعلومات الدقيقة في " نموذج
التعلم التربوية الاسلاميه على الأقلية
المسلمة في المدرسة ابتدائية ٢
فوجهرجوا تترتا يود مالنج " .

وأما الهدفي هذا البحث لمعرفة : (١)
نموذج التعلم التربوية الاسلاميه على
الأقلية المسلمة في المدرسة ابتدائية
٢ فوجهرجوا تترتا يود مالنج ، (٢)
العوامل الدوافع والعوامل المقاوم
التعلم التربوية الاسلاميه على الأقلية

المسلمة في المدرسة ابتدائية ٢
فوجهرجوا تترتا يود مالنج.
للولصول الأهداف السابقة،
تستخدم الباحثة طريقة البحث الوصفى
الكفى. أما طريقة جمع البيانات (١)
بالمقابلة (٢) بالملاحظة (٣)
بالتوثيق. تستخدم الباحثة طريقة
تحليل البيانات كما تلي: (١) منهج
التثليث (٢) ترقية لحماسة او
اجتهاد.

تدلنتنا بجالبحث ان استر
اتيحي نموذج التعلم التربوية الاسلام
مية على الأقلية المسلمة في المدرسة
ابتدائية ٢ فوجهرجوا تترتا يود
مالنج. استخدم نموذج التعلم : (١)
السياقية نموذج التعلم
(السياقية نموذج التعلم) (٢) التعلم
النشط (التعلم النشط) استعمال
كلا النموذجين يمكن أن تدعم التلم
بفعالية و كفاءة. كان فيه مستويان:
(١) داخل الفصل، (٢) خارج الفصل.
التعلم التربوية الاسلام مية على الأقلية
المسلمة في المدرسة ابتدائية ٢
فوجهرجوا تترتا يود مالنج : (١) كل
يوم ايام ليومية، (ب) في الاسبوع
مرة، (ج) في كل سنة مرة. العوامل
الدوافع و هي (١) العوامل الدخلية،
وهي التلاميذ نفسها (٢) العوامل

الخارجية، وهي (١) بيئة العائلة و
المدرسة التي تتكون من المدرسين.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam suatu pendidikan tentu tidak terlepas dengan pembelajaran di sekolah yang menginginkan pembelajaran yang bisa menumbuhkan semangat siswa untuk belajar. Suatu pembelajaran tentunya juga mempunyai tujuan khusus yang hendak dicapai sesuai dengan target yang diinginkan. Dengan adanya tujuan ini akan menumbuhkan sikap yang akan menjadi pegangan guru dalam proses pembelajaran tersebut.

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjuk terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Proses pembelajaran prinsip utamanya adalah adanya proses keterlibatan seluruh atau sebagian besar potensi diri siswa (fisik dan non fisik) dan kebermaknaanya bagi diri dan kehidupannya saat ini dan di masa yang akan datang (*life skill*).²

Dalam Al – Qur'an telah di jelaskan juga tentang konsep pengajaran (At – Ta'lim) yang mana manusia telah di anugerahi Allah potensi yang tidak pernah di karunikan – Nya kepada makhluk – makhluk lain sebagaimana Allah Firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 31- 32 :

² Muhaemin, dkk, *Paradigma Pendidikan Agama Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal 87.

بِأَسْمَاءٍ أَنْبِئُونِي فَقَالَ الْمَلَائِكَةُ عَلَى عَرَضِهِمْ ثُمَّ كُلَّهَا
 الْأَسْمَاءِ آدَمَ وَعَلَّمَ
 صَادِقِينَ كُنْتُمْ إِنْ هَؤُلَاءِ ۚ
 الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ أَنْتَ إِنَّكَ عَلَّمْتَنَا مَا إِلَّا لَنَا عِلْمٌ لَا تُبْحَاكَ ۚ
 قَالُوا

Artinya :

Artinya :

“Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para Malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama semua benda ini, jika kamu yang benar !

Mereka menjawab, 'Mahasuci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami. Sungguh, Engkaulah Yang Maha Mengetahui, Mahabijaksana”.

Manusia dianugerahi Allah potensi untuk mengetahui nama atau fungsi dan karakteristik benda-benda. Dalam ayat ini Allah SWT menunjukkan suatu keistimewaan yang telah dikaruniakannya kepada Nabi Adam as yang tidak pernah dikaruniakan-Nya kepada makhluk-makhluk lain, yaitu ilmu pengetahuan dan kekuatan akal atau daya pikir untuk mempelajari sesuatu dengan sebaik-baiknya. Dan keturunan ini diturunkan pula kepada keturunannya, yaitu umat manusia.

Para malaikat yang ditanya itu secara tulus menjawab sambil menyucikan Allah, tidak ada pengetahuan bagi kami selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami, sesungguhnya Engkaulah yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. Maksud mereka, apa yang Engkau tanyakan

itu tidak pernah Engkau ajarkan kepada kami. Engkau tidak ajarkan kepada kami bukan karena Engkau tidak tahu, tetapi karena ada hikmah dibalik itu.

Dari pengakuan para malaikat ini, dapatlah dipahami bahwa pertanyaan yang mereka ajukan (pada Al-Baqarah ayat 30) semula mengapa Allah mengangkat Nabi Adam as menjadi khalifah, bukanlah suatu sanggahan dari mereka terhadap kehendak Allah SWT, melainkan hanya lah sekedar pertanyaan untuk meminta penjelasan. Setelah penjelasan itu diberikan, dan setelah mereka mengakui kelemahan mereka , maka dengan rendah hati dan ketaatan mereka mematuhi kehendak Allah, terutama dalam pengangkatan Nabi Adam sebagai khalifah. Ini juga mengandung pelajaran bahwa manusia yang telah dikaruniai ilmu pengetahuan yang lebih banyak daripada makhluk Allah yang lainnya, hendaklah selalu mensyukuri nikmat tersebut, serta tidak menjadi sombong dan angkuh karena ilmu pengetahuan serta kekuatan akal dan daya pikir yang dimilikinya.³

Jadi konsep Ta'lim (pengajaran) dan pembelajaran adalah menyadarkan jiwa seseorang untuk dapat menggambarkan tentang makna-makna (pengertian, pengetahuan, dan keterampilan). Ta'lim memberitahu orang secara bertahap, berurutan, dan berulang-ulang. Adapun juga tujuan pembelajaran yaitu :

- a. Agar dapat terus mendekatkan diri kepada Allah swt dengan mengikuti Ta'lim.

³ Al-Qur'an dan terjemahannya. (Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2006), hlm. 36

b. Agar ilmu yang disampaikan bermanfaat, melahirkan amal shalih, memberi petunjuk ke jalan kebahagiaan dunia dan akhirat untuk mencapai ridha Allah swt.

Fenomena pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam disekolah sekarang ini pelaksanaannya masih mendapatkan berbagai kritikan, misalnya menilai kegagalan pendidikan agama disebabkan karena praktik pendidikannya hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai – nilai (Agama), dan megabaikan pembinaan aspek afektif dan konatif – volutif. Yaitu kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai – nilai ajaran agama. Akibatnya, terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengalaman, dalam kehidupan nilai agama.

Kegiatan Pendidikan Agama islam yang berlangsung selama ini lebih banyak bersikap menyendiri, kurang berinteraksi dengan kegiatan – kegiatan pendidikan lainnya. Sehingga cara kerja semacam ini kurang efektif untuk keperluan penanaman suatu perangkat nilai yang kompleks. Karena itu guru atau Pendidik Agama bekerjasama dengan guru – guru non agama dalam pekerjaan mereka sehari – hari.

Disamping itu beberapa kelemahan lainnya dari Pendidikan Agama islam di sekolah, baik dalam pelaksanaannya, yaitu dalam bidang teologi, ada kecenderungan mengarah pada hambatan fatalistic, bidang akhlaq yang terorientasi pada urusan sopan santun dan belum dipahami sebagai keseluruhan pribadi manusia beragama, bidang ibadah diajarkan sebagai kegiatan rutin agama dan kurang ditekankan sebagai proses pembentukan

kepribadian, dalam bidang hukum (*fiqh*) cenderung dipelajari sebagai tata aturan yang tidak akan berubah sepanjang masa, dan kurang memahami dinamika dan jiwa hukum islam, Agama Islam cenderung diajarkan sebagai dogma dan kurang mengembangkan rasionalitas serta kecintaan pada kemajuan ilmu pengetahuan, orientasi mempelajari Al – Qur'an masih cenderung pada kemampuan membaca teks, belum mengarah pada pemahaman arti dan penggalan makna.⁴

Dalam upaya merealisasikan Pendidikan Agama Islam maka tugas guru adalah berusaha sadar untuk membimbing, mengajar dan melaatih siswa agar dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaanya kepada Allah Swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga, menyalurkan bakat minatnya dalam mendalami bidang agama serta mengembangkannya secara optimal, sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain, menjadikan ajaran islam sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat dan mampu memahami, ilmu pengetahuan agama islam secara menyeluruh sesuai dengan daya serap siswa dan keterbatasan waktu yang tersedia.⁵

Oleh karena itu guru memegang peranan sentral dalam proses belajar – mengajar. Sebagai pendidik, dalam proses belajar mengajar guru dituntut untuk menguasai berbagai macam model pembelajaran. Dalam hal ini guru harus bisa sejiel mungkin untuk menyesuaikan model pembelajaran dengan karakteristik materi pelajaran dan arah tujuan yang hendak dicapai dari

⁴ Ibid hlm. 88-89.

⁵ Ibid, hlm. 83.

pokok bahasan materi yang disampaikan. Sebab, penggunaan model pembelajaran yang tidak sesuai akan menjadi kendala dalam tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Model Pembelajaran merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam kegiatan belajar siswa. Model pembelajaran juga harus disesuaikan dengan keadaan peserta didik supaya bisa mengembangkan kemampuannya secara optimal, karena pemilihan model pembelajaran yang tidak sesuai akan mengakibatkan proses belajar tidak optimal.

Kegagalan dalam merumuskan Model Pembelajaran pendidikan agama yang tidak tepat akan berpengaruh dalam pembentukan sikap peserta didik terhadap orang yang berbeda agama dan budayanya. Hal ini akan sangat dirasakan ketika Pendidikan Agama Islam diberikan di daerah - daerah minoritas muslim yang menuntut pembelajaran Pendidikan Agama Islam mampu menjadi benteng iman dan akidah peserta didik tanpa menafikan kehidupan sosialnya. Terlebih ketika K13 seharusnya telah mampu mengkontekstkan materi Pendidikan Agama Islam dengan realitas kebutuhan peserta didik yang berbeda pada situasi dan kondisi berbeda pula, namun menghasilkan pemahaman maksimal yang sama di seluruh bumi Indonesia. Karena secara nasional kebutuhan keberagaman siswa pada dasarnya tentu akan berbeda.

Sifat keumuman dari sekolah menjadikan pendidikan agama di sekolah umum sebagai bayangan kerumitan untuk menyandingkan pemahaman keagamaan yang berpotensi sektarian dengan kenyataan sekolah yang

menerima berbagai siswa dengan latar belakang agama yang berbeda-beda dan harus siap melayani para siswa ini dengan pendidikan agama sesuai dengan yang dianut oleh para siswa sebagaimana diamanatkan dalam UU SISDIKNAS pasal 12, ayat 1 a.⁶ Ketika pendidikan agama di sekolah umum dijadikan fokus penelitian maka tidak hanya sekolah sebagai lingkungan para siswa saja yang disorot, tetapi penting untuk dilihat konteks pelaksanaan pendidikan agamanya yang tidak terlepas dari konteks masyarakat minoritas muslim yang menjadi latar belakang pelaksanaan pendidikan agama islam khususnya pada SD Negeri 2 Pujiharjo Tirtoyudho kabupaten Malang.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam seharusnya mampu menjadi benteng iman dan akidah peserta didik. Dan seharusnya telah mampu mengontekskan materi Pendidikan Agama Islam dengan realitas kebutuhan peserta didik yang berbeda pada situasi dan kondisi berbeda pula, namun menghasilkan pemahaman maksimal yang sama di seluruh bumi Indonesia. Karena secara nasional kebutuhan keberagaman siswa pada dasarnya tentu akan berbeda. Tapi pada realitas lapangan yang terjadi ada sedikit kekurangan dalam pembelajaran di SD Negeri 2 pujiharjo. Terletak di Jl. Driyel 727 Pujiharjo kec. Tirtoyudho Kabupaten Malang. Yang mana pembelajaran di sekolah ini masih belum maksimal. Studi lapangan

⁶ Pasal 12 menyebutkan bahwa pendidikan agama adalah hak setiap peserta didik, sebagaimana bunyinya, “Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama,” (Pasal 12 ayat 1 a). Dalam bagian penjelasan diterangkan bahwa pendidik atau guru agama yang seagama dengan peserta didik difasilitasi atau disediakan oleh pemerintah atau pemerintah daerah sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan sebagaimana diatur dalam pasal 41 ayat 3. Lihat UU No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) dan Penjelasannya, (Jogjakarta: Media Wacana Press, 2003), hal. 15.

menunjukkan bahwa guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sendiri masih sangat jarang atau hampir tidak pernah menggunakan metode – metode dalam berlangsungnya pembelajaran.

Di SD Negeri 2 Pujiharjo ini terletak di tengah – tengah masyarakat kristiani dan warga muslim, warga muslim hanya minoritas. Di sana sebagian besar penduduknya adalah umat kristiani, dan penduduk yang sebagian kecil adalah umat islam. Prosentase penduduk muslim di Pujiharjo kurang lebih 35% dan yang 75 % adalah warga non muslim (Kristen). Sedangkan di sekolah SD Negeri 2 pujiharjo sendiri prosentasi siswa – siswa muslim hanya 19,7 % dan selebihnya adalah siswa – siswa non muslim. Dari jumlah siswa 192 siswa hanya 36 siswa yang muslim selebihnya merupakan siswa non muslim. Karena jumlah penduduk muslim hanya sebagian kecil dan di kuasai oleh non muslim (Kristen) maka sekolah – sekolah yang berada disana lebih banyak yayasan milik orang non muslim. Jadi warga muslim banyak yang mencari pendidikan di sekolah umum, ataupun di yayasan Kristen. karena disana masih belum ada Madrasah atau sekolah yang khusus untuk umat muslim. Mulai dari jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA). Untuk jenjang SD ada Tiga sekolah yaitu : SD Negeri 1 Pujiharjo, SD Negeri 2 Pujiharjo dan SD 3 Pujiharjo. SMP ada Dua yaitu : SMP YBPK (Sekolah yayasan Kristen) dan

SMP Islam Hasanuddin. Dan yang SMA hanya ada satu yaitu SMA YBPK (sekolah yayasan Kristen).⁷

Berdasarkan kenyataan diatas mendorong peneliti untuk mengetahui kenyataan dengan mengamati secara teliti dan sistematis melalui penelitian. Maka dari itu peneliti mengadakan sebuah penelitian dengan judul “**Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Minoritas Muslim di Sekolah Dasar Negeri 2 Pujiharjo Tirtoyudho Kabupaten Malang**”.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang diatas, maka penulis dapat memaparkan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana model pembelajaran PAI bagi minoritas muslim di SD Negeri 2 Pujiharjo Tirtoyudho Kabupaten Malang?
2. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran PAI bagi minoritas muslim di SD Negeri 2 Pujiharjo Tirtoyudho Kabupaten Malang.

C. Tujuan Penelitian

sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah penulis uraikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui model pembelajaran PAI bagi minoritas muslim di SD Negeri 2 Pujiharjo Tirtoyudho Kabupaten Malang.

⁷ Observasi di Sekolah Dasar Negeri 2 Pujiharjo Tirtoyudho (Rabu, 29 Februari 2017 pukul 10.00-11.00 WIB)

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran PAI bagi minoritas muslim di SD Negeri 2 Pujiharjo Tirtoyudho Kabupaten Malang.

D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian sebagai berikut :

1. Fakultas Tarbiyah (UIN Malang), dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pustaka bagi peneliti. Selanjutnya yang ingin mengkaji tentang konsep dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama islam.
2. Lembaga Pendidikan
Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi kontribusi positif sekaligus sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan di SD Negeri 2 Pujiharjo Tirtoyudho Kabupaten Malang sebagai salah satu cara atau metode pengembangan sekolah itu sendiri.
3. Peneliti
Sebagai suatu pengalaman yang dapat dijadikan sebagai salah satu acuan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya, untuk memberikan wawasan dan peningkatan ilmu pengetahuan dalam Model Pembelajaran PAI bagi minoritas muslim di SD Negeri 2 Pujiharjo Tirtoyudho Kabupaten Malang, sebagai sumbangan dari penelitian yang merupakan wujud aktualisasi peran mahasiswa dalam pengabdianya terhadap lembaga penelitian.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Agar pemahaman ini lebih mengarah dan tidak menimbulkan kekliruan, maka penulis membatasi masalah – masalah yang akan dibahas sebagai berikut :

1. Peneliti ini hanya membahas tentang Model pembelajaran PAI bagi minoritas muslim di SD Negeri 2 Pujiharjo Tirtoyudho Kabupaten Malang.
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pembelajaran PAI bagi minoritas muslim di SD Negeri 2 Pujiharjo Kabupaten Malang.

F. Originalitas Penelitian

Penelitian terdahulu ini dilakukan oleh yuyun Libriyanti dengan judul *“Pendidikan Agama Islam Dalam Masyarakat Pluralitas (Studi Tentang PAI Pada Kelas XII SMA Se-Kabupaten Klungkung Bali)”*.

Dalam penelitian tersebut memaparkan bahwa Perkembangan pendidikan agama Islam di Kabupaten Klungkung dapat dilihat dalam Kelembagaan Pendidikan Islam dan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum. Pendidikan Agama Islam dalam Kelembagaan Pendidikan Islam dibedakan lagi secara formal (MI, SMP Hasanudin, MAK) dan informal (Pesantren dan Pondok Pesantren Putra). Perkembangan Pendidikan Agama Islam dalam kelembagaan Pendidikan Islam mulai berkembang sekitar tahun 60-70an. Bersamaan dengan itu, Pendidikan Agama Islam di sekolah umum diketahui dimulai dengan guru yang diperbantukan dari

Depag dengan alasan minimnya ketersediaan guru PAI terutama untuk tingkat SMP dan SMA pada waktu itu. Karena latar inilah, pendidikan agama Islam untuk SMP dan SMA di sekolah umum pada pelaksanaannya dilakukan di luar sekolah. Sejalan dengan perkembangan dunia pendidikan, kebutuhan akan guru PAI untuk SMP telah dapat dipenuhi namun, untuk tingkat SMA masih mengandalkan guru yang diperbantukan dari Depag, sehingga pelaksanaan PAI pada tingkat SMA tidak jauh berbeda dengan pelaksanaannya pada tempo dulu.

Selanjutnya Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Faridah Mukrimah dengan judul *“Model Pembelajaran Fiqh Pada Program Kelas Unggulan Bahasa Inggris di MAN Lamongan.*

Dalam penelitan tersebut memaparkan bahwa secara umum pelaksanaan Fiqh di Program Kelas Unggulan tidak jauh beda dengan kelas reguler, yang membedakanya terletak pada penerimaan materi dan metode yang digunakan untuk menyampaikan materi, dimana kelas unggulan lebih cepat dalam menerima pelajaran dibanding dengan kelas reguler. Kurikulum yang dipergunakan program unggulan ini adalah memakai kurikulum tahun kemarin yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum antara unggulan dan reguler sama akan tetap untuk unggulan agama kurikulumnya berbeda, disamping dengan mengoptimalkan sarana dan prasarana sebagai penunjang pembelajaran.

G. Definisi Operasional

Agar dapat dipahami dengan jelas judul proposal ini, maka terlebih dahulu perlu dijelaskan istilah yang terdapat dalam judul tersebut, antara lain :

1. **Model** adalah mode ; bentuk rupa; bentuk; contoh⁸
2. **Pembelajaran**, proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.⁹
3. **Minoritas Muslim** adalah Suatu kaum yang hidup atau tinggal di kawasan – kawasan yang terpisah dari golongannya atau lebih tepatnya golongan muslim. Dan sebagian mereka tersebar ditepian pemukiman masyarakat di pelbagai bangsa.¹⁰

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang isi skripsi ini , secara singkat dapat dilihat dalam sistematika pembahasan di bawah ini, dimana dalam skripsi ini dibagi menjadi enam bab, antara lain :

BAB I : Pendahuluan

⁸ Windy Novia, *Kamus Ilmiah Populer Edisi Lengkap*, (Wacana Intelektual Press, 2009), hlm. 318.

⁹ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 287.

¹⁰ Jamaluddin Athiyah Muhammad, *Fiqh Baru Bagi Kaum Minoritas*, (Bandung: Marja, 2006), hlm. 16.

Bab ini merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian.

BAB II : Kajian Teori

Dalam bab ini berisi tentang kajian teori yaitu pembahasan tentang pembelajaran yang meliputi pengertian, tujuan pembelajaran, tahap – tahap pembelajaran dan komponen pembelajaran. Kajian tentang minoritas muslim meliputi : pengertian minoritas, kriteria minoritas. Kajian tentang PAI meliputi : pengertian PAI, Tujuan PAI, Ruang Lingkup PAI, Model Pembelajaran PAI, Faktor pendukung dan faktor penghambat PAI.

BAB III : Metode Penelitian

Dalam bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti di lapangan, lokasi penelitian, sumber data dan jenis data, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan penelitian.

BAB IV : Dalam bab ini dikemukakan tentang laporan hasil penelitian yang terdiri dari : latar belakang obyek penelitian yang meliputi : identitas madrasah, sejarah singkat berdirinya SD Negeri 2 Pujiharjo Tirtoyudho, lokasi SD

Negeri 2 pujiharjo Tirtoyudho, visi dan misi SD Negeri 2 pujiharjo Tirtoyudho, data Guru dan karyawan SD Negeri 2 pujiharjo Tirtoyudho, data siswa berprestasi SD Negeri 2 pujiharjo Tirtoyudho, sarana dan prasarana SD Negeri 2 pujiharjo Tirtoyudho, dan paparan data penelitian.

BAB V : Dalam bab ini dikemukakan tentang hasil penelitian, yang meliputi : perencanaan pembelajaran PAI bagi minoritas muslim, pelaksanaan pembelajaran PAI bagi minoritas muslim, Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran PAI bagi minoritas muslim.

BAB VI : Merupakan bab penutup pembahsan dan penelitian dalam penulisan skripsi ini yang berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian ini secara keseluruhan, dan kemudian dilanjutkan dengan memberi saran – saran sebagai perbaikan dari segala kekurangan, dan disertai dengan lampiran – lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Tentang Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Ini berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada proses pembelajaran yang baik.

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar, yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Sedangkan menurut Corey pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi – kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.¹¹

Dalam pengertian demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan ini mengakibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara yang lebih efektif dan efisien. Pembelajaran terkait dengan bagaimana (how to) membelajarkan siswa atau

¹¹ Sayiful sagala, *Konsep dan Makna pembelajaran* (Bandung : Alfabeta,2003), hlm 61

bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauanya sendiri untuk mempelajari apa (what to) yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan (needs). Karena itu, pembelajaran berupaya menjabarkan nilai – nilai yang terkandung di dalam kurikulum dengan menganalisa tujuan pembelajaran dan karakteristik di bidang studi pendidikan gama yang terkandung di dalam kurikulum. Selanjutnya, dilakukan kegiatan untuk memiliki, menetapkan dan mengembangkan, cara – cara atau strategi pembelajaran yang tepat untuk encapai tujuan pembelajaran yng di tetapkan sesuai kondisi yang ada, agar kurikulum dapat di aktualisasikan dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar terwujud dalam diri peserta didik.

Pembelajaran merupakan upaya pengebangan sumber daya manusia yang harus dilakukan secara terus menerus selama manusia hidup. Isi dan proses pembelajaran perlu di mutakhirkan sesusi kemajuan ilmu pengetahuan dan kebudayaan masyarakat. Implikasinya jika masyarakat Indonesia dan dunia menghendaki tersedianya sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang berstandar nasional dan internasional, maka isi dan proses pembelajaran harus diarahkan pada pencapaian kompetensi tersebut.

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke rah yang lebih baik. Dlam interaksi tersebut banyak sekali factor yang mempengaruhinya, baik factor internal yang dating dai dalam diri individu, maupun factor eksternal yang dating dari lingkungan. Dalam pembelajaran

tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Umumnya pelaksanaan pembelajaran menyangkut tiga aspek yaitu : pre Tes, Proses, dan Post Test. Ketiga hal tersebut dijelaskan sebagai berikut: ¹²

a. Pre Tes (tes awal)

Pada umumnya pelaksanaan proses pembelajaran dimulai dengan pre tes. Pre tes ini memiliki banyak kegunaan dalam menjajagi proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu pre tes memegang peranan yang cukup penting dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini pre tes dapat dilakukan secara tertulis. Meskipun bisa saja dilaksanakan secara lisan atau perbuatan. Fungsi pre tes ini antara lain dapat dikemukakan sebagai berikut :

- 1) Untuk menyiapkan peserta didik dalam proses belajar, karena dengan pre tes maka pikiran mereka akan terfokus pada soal-soal yang harus mereka jawab / kerjakan.
- 2) Untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan hasil pre tes dengan post test.

¹² Siti Kusrini, dkk, *Keterampilan Dasar Mengajar (PPL 1), Berorientasi Pada Kurikulum Berbasis Kompetensi* (malang: Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2005), hlm. 128.

- 3) Untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai bahan ajar yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran.
- 4) Untuk mengetahui darimana seharusnya proses pembelajaran dimulai, tujuan – tujuan mana yang telah dikuasai peserta didik, dan tujuan – tujuan mana yang perlu mendapat penekanan dari perhatian khusus.

b. Proses

Proses ini dimaksudkan sebagai kegiatan inti dari pelaksanaan proses pembelajaran, yakni bagaimana tujuan – tujuan belajar direalisasikan melalui modul. Proses pembelajaran perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif, dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya 75% peserta didik terlibat aktif. Sedangkan dari segi hasil proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik.

Untuk memenuhi tuntutan tersebut perlu dikembangkan pengalaman belajar yang kondusif untuk membentuk manusia yang berkualitas. Hal ini berarti kalau tujuannya bersifat afektif psikomotorik tidak cukup hanya diajarkan dengan modul, atau sumber yang mengandung nilai kognitif, afektif, yang

dimanifestasikan dalam perilaku (*behavioral skill*) sehari-hari. Metode dan strategi belajar – mengajar yang kondusif untuk hal tersebut perlu dikembangkan, misalnya metode *inquiry*, *discovery*, *problem solving*, dan sebagainya. Dengan metode dan strategi tersebut diharapkan peserta didik dapat mengembangkan potensi secara optimal, sehingga akan lebih cepat dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan masyarakat apabila mereka telah menyelesaikan suatu program pendidikan.

c. Post Test

Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran diakhiri dengan post tes. Sama halnya dengan pre test, post test juga memiliki banyak kegunaan, terutama dalam melihat keberhasilan pembelajaran. Fungsi post test antara lain :

- 1) Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan, baik secara individu maupun kelompok . Hal ini dapat diketahui dengan membandingkan antara hasil pre tes dan post tes.
- 2) Untuk mengetahui kompetensi dan tujuan – tujuan yang dapat dikuasai maupun yang belum dapat dikuasai oleh peserta didik. Sehubungan dengan kompetensi dan tujuan yang belum dikuasai ini, apabila sebagian besar belum menguasainya maka perlu dilakukan pembelajaran kembali (*remedial teaching*).

- 3) Untuk mengetahui peserta didik yang perlu mengikuti kegiatan remedial, dan peserta didik yang perlu mengikuti kegiatan pengayaan serta untuk mengetahui tingkat kesulitan dalam mengerjakan modul.
- 4) Sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan terhadap komponen – komponen modul, dan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, baik terhadap perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi.

2. Tujuan Pembelajaran

Pada dasarnya belajar itu mempunyai tujuan agar peserta didik dapat meningkatkan kualitas hidupnya sebagai individu maupun sebagai makhluk social. Sebagai individu seseorang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan inovatif dalam menghadapi pesaing global, kreatif dan tekun mencari peluang untuk memperoleh kehidupan layak dan halal, namun dapat menerima dengan tabah andaikan menghadapi kegagalan setelah berusaha. Oleh karenanya, setiap lembaga pendidikan dan tenaga kependidikan disamping membekali lulusnya dengan penguasaan materi subjek dari bidang studi yang akan dikaji dan paedagogi bahan kajian atau materi subjek tersebut, diharapkan juga memberikan pemahaman tentang kaitan antara materi pelajaran dengan dunia nyata atau kehidupan sehari – hari peserta didik dengan anggota masyarakat. Lebih demikian pembelajaran baik formal maupun nonformal diharapkan dapat memberi pengalaman bagi

pesertanya melalui “*Learning to know, learning to do, learning to be and learning to live together*” sesuai anjuran yang dicanangkan oleh UNESCO.¹³

Tujuan Pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran. Sebab segala kegiatan pembelajaran muaranya pada tercapainya tujuan tersebut. Tujuan pembelajaran adalah pernyataan tentang hasil pembelajaran atau apa yang diharapkan. Tujuan ini bisa sangat umum, sangat khusus, atau dimana saja dalam kontinum umum – khusus. Karakteristik bidang studi adalah aspek – aspek suatu bidang studi yang dapat memberikan landasaan yang berguna sekali dalam mendiskripsikan strategi pembelajaran, seperti misalnya, waktu, media, personalia, dan dana/uang. Selajutnya karakteristik si belajar adalah aspek – aspek atau kualitas perseorangan si belajar, seperti misalnya : bakat, motivasi, dan hasil yang telah dimilikinya.¹⁴

3. Tahap – tahap Pembelajaran

Jika kita lihat bagaimana terjadinya proses belajar-mengajar, kita akan menjumpai beberapa kegiatan lain yang menjadi komponen pendukung terjadinya belajar-mengajar. Komponen tersebut lebih dekat kepada kegiatan yang menjadi tahapan-tahapan dalam pembelajaran. Pembelajaran sebagai suatu proses kegiatan, dari berbagai sumber secara umum dapat dikatakan terdiri atas tiga fase atau tahapan. Fase-fase/ tahapan-tahapan dalam proses

¹³ Anna Poedjiadi, Sains Teknologi Masyarakat : *Model Pembelajaran Kontekstual Bermuatan Nilai* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya dan Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 2005), hlm. 97-98

¹⁴ Nur Ali, Pengembangan Buku Ajar Pendidikan Agama Islam, (STAIN Malang, 2003), hlm.60

pembelajaran yang dimaksud meliputi: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Adapun dari ketiganya ini akan dibahas sebagaimana berikut:

a. Tahap Perencanaan

Dalam tahap pendahuluan ini berisi tahapan perencanaan pembelajaran kedepan yang nantinya akan menjadi pedoman untuk mencapai hasil apa yang diharapkan dalam akhir pembelajaran dan tentunya akan dijadikan pedoman dalam proses pengajaran. Kegiatan pembelajaran yang baik senantiasa berawal dari rencana yang matang. Perencanaan yang matang akan menunjukkan hasil yang optimal dalam pembelajaran.

Perencanaan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pelaksanaan perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. Begitu pula dengan perencanaan pembelajaran, yang direncanakan harus sesuai dengan target pendidikan. Guru sebagai subjek dalam membuat perencanaan pembelajaran harus dapat menyusun berbagai program pengajaran sesuai pendekatan dan metode dan teori yang akan digunakan. Agar pembelajaran yang ditempuh bisa efektif dan efisien.

Dalam perencanaan ini ada beberapa tahapan yang menjadi *strength point* seperti yang dipaparkan oleh Kemp lewat desain pengembangan pembelajaran PAI dalam model J.E.Kemp yang berpijak pada empat unsur

dasar perencanaan pembelajaran yang merupakan wujud jawaban atas pertanyaan (1) untuk siapa program itu dirancang? Peserta didik, (2) kemampuan apa yang ingin anda pelajari? Tujuan, (3) bagaimana isi pelajaran/ keterampilan yang dapat dipelajari? Metode, (4) bagaimana anda menentukan tingkat penguasaan terhadap pelajaran yang sudah dicapai? Evaluasi.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap implementasi atau tahap penerapan atau desain perencanaan yang dibuat oleh guru. Hakikat dari tahap pelaksanaan adalah kegiatan operasional pembelajaran itu sendiri. Dalam tahap ini, guru melakukan interaksi belajar mengajar melalui penerapan berbagai strategi metode dan teknik pembelajaran, serta pemanfaatan seperangkat media.

c. Tahap Evaluasi

Pada hakekatnya evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi. Pada umumnya hasil belajar akan memberikan pengaruh dalam dua bentuk:

1. Peserta akan mempunyai perspektif terhadap kekuatan dan kelemahannya atas perilaku yang diinginkan;
2. Mereka mendapatkan bahwa perilaku yang diinginkan itu telah meningkat baik setahap atau dua tahap, sehingga sekarang akan

timbul lagi kesenjangan antara penampilan perilaku yang sekarang dengan tingkah laku yang diinginkan.

Pada tahap ini kegiatan guru adalah melakukan penilaian atas proses pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi adalah alat untuk mengukur ketercapaian tujuan. Dengan evaluasi, dapat diukur kuantitas dan kualitas pencapaian tujuan pembelajaran. Sebaliknya, oleh karena evaluasi sebagai alat ukur ketercapaian tujuan, maka tolak ukur perencanaan dan pengembangannya adalah tujuan pembelajaran.

Dalam kaitannya dengan pembelajaran, Moekijat (seperti dikutip Mulyasa) mengemukakan teknik evaluasi belajar pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai berikut:

“(1) Evaluasi belajar pengetahuan, dapat dilakukan dengan ujian tulis, lisan, dan daftar isian pertanyaan; (2) Evaluasi belajar keterampilan, dapat dilakukan dengan ujian praktek, analisis keterampilan dan analisis tugas serta evaluasi oleh peserta didik sendiri; (3) Evaluasi belajar sikap, dapat dilakukan dengan daftar sikap isian dari diri sendiri, daftar isian sikap yang disesuaikan dengan tujuan program, dan skala deferensial sematik (SDS)”

Apapun bentuk tes yang diberikan kepada peserta didik, tetap harus sesuai dengan persyaratan yang baku, yakni tes itu harus:

- 1) Memiliki validitas (mengukur atau menilai apa yang hendak diukur atau dinilai, terutama menyangkut kompetensi dasar dan materi standar yang telah dikaji);

- 2) Mempunyai *reliabilitas* (keajekan, artinya ketetapan hasil yang diperoleh seorang peserta didik, bila dites kembali dengan tes yang sama);
- 3) Menunjukkan *objektivitas* (dapat mengukur apa yang sedang diukur, disamping perintah pelaksanaannya jelas dan tegas sehingga tidak menimbulkan interpretasi yang tidak ada hubungannya dengan maksud tes);
- 4) Pelaksanaan evaluasi harus *efisien* dan *praktis*.¹⁵

4. Komponen Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu sistem instruksional yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Selaku suatu sistem, pembelajaran meliputi suatu komponen, antara lain guru, peserta didik, bahan pelajaran, tujuan, kegiatan pembelajaran, metode, alat, sumber pelajaran, evaluasi dan lingkungan atau situasi. Agar tujuan itu tercapai, semua komponen yang ada harus diorganisasikan sehingga antarsesama komponen terjadi kerja sama. Oleh karena itu, guru tidak boleh hanya memperhatikan komponen-komponen tertentu saja misalnya metode, bahan, dan evaluasi saja, tetapi ia harus mempertimbangkan komponen secara keseluruhan. Meliputi :¹⁶

¹⁵ Muhaimin. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya. Hal 222 – 225)

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), hlm. 48

1) Peserta didik

Peserta didik merupakan komponen yang melakukan kegiatan belajar untuk mengembangkan potensi kemampuan menjadi nyata untuk mencapai tujuan belajar. Komponen peserta ini dapat dimodifikasi oleh guru.

2) Tujuan

Tujuan merupakan dasar yang dijadikan landasan untuk menentukan strategi, materi, media dan evaluasi pembelajaran. Untuk itu, dalam strategi pembelajaran, penentuan tujuan merupakan komponen yang pertama kali harus dipilih oleh seorang guru, karena tujuan pembelajaran merupakan target yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran.

3) Bahan Pelajaran

Bahan pelajaran merupakan medium untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berupa materi yang tersusun secara sistematis dan dinamis sesuai dengan arah tujuan dan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan tuntutan masyarakat. Menurut Suharsimi (1990) bahan ajar merupakan komponen inti yang terdapat dalam kegiatan pembelajaran.

4) Kegiatan pembelajaran

Agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal, maka dalam menentukan strategi pembelajaran perlu dirumuskan komponen kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan standar proses pembelajaran.

5) Metode

Metode adalah satu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penentuan metode yang akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran akan sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung.

6) Alat

Alat yang dipergunakan dalam pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran alat memiliki fungsi sebagai pelengkap untuk mencapai tujuan. Alat dapat dibedakan menjadi dua, yaitu alat verbal dan alat bantu nonverbal. Alat verbal dapat berupa suruhan, perintah, larangan dan lain-lain, sedangkan yang nonverbal dapat berupa globe, peta, papan tulis *slide* dan lain-lain.

7) Sumber Pembelajaran

Sumber pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat atau rujukan di mana bahan pembelajaran bisa diperoleh. Sehingga sumber belajar dapat berasal dari masyarakat, lingkungan, dan kebudayaannya, misalnya, manusia, buku, media masa, lingkungan, museum, dan lain-lain.

8) Evaluasi

Komponen evaluasi merupakan komponen yang berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai atau belum, juga bisa berfungsi sebagai umpan balik untuk perbaikan strategi yang telah ditetapkan. Kedua fungsi evaluasi tersebut merupakan evaluasi sebagai fungsi sumatif dan formatif.

9) Situasi atau Lingkungan

Lingkungan sangat mempengaruhi guru dalam menentukan strategi pembelajaran. Lingkungan yang dimaksud adalah situasi dan keadaan fisik (misalnya iklim, madrasah, letak madrasah, dan lain sebagainya), dan hubungan antar insani, misalnya dengan teman, dan peserta didik dengan orang lain. Contoh keadaan ini misalnya menurut isi materinya seharusnya pembelajaran menggunakan media masyarakat untuk pembelajaran, karena kondisi masyarakat sedang rawan, maka diubah dengan menggunakan metode lain, misalnya membuat klipng.

B. Kajian Tentang Minoritas

1. Pengertian Minoritas

Menurut Wikipedia minoritas ialah kelompok social yang tak menyusun mayoritas populasi total dari voting dominan secara politis dari suatu kelompok masyarakat tertentu. Minoritas dapat pula merujuk ke kelompok bawahan maupun marginal.¹⁷

¹⁷ <https://id.wikipedia.org/wiki/Minoritas.html> di akses pada 02 Maret 2017

Kelompok minoritas pada umumnya diartikan sebagai sekelompok orang yang berjumlah lebih sedikit dibandingkan dengan kelompok mayoritas di wilayah tertentu, yang membedakan kedua kelompok ini adalah identitas, asalusul, kebudayaan, bahasa dan lain-lain. Menurut definisi yang ditawarkan pada tahun 1977 oleh Francesco Capotorti, Special Rapporteur of the United Nations Sub-Commission on Prevention of Discrimination and Protection of Minorities, minoritas adalah :

A group numerically inferior to the rest of the population of a State, in a non-dominant position, whose members—being nationals of the State—possess ethnic, religious or linguistic characteristics differing from those of the rest of the population and show, if only implicitly, a sense of solidarity, directed towards preserving their culture, traditions, religion or language.

Namun, beberapa kelompok minoritas ada juga yang memiliki jumlah yang lebih banyak hanya saja mereka tidak mempunyai bargaining/power yang menyebabkan mereka menjadi kelompok minoritas. Secara umum, banyak anggota dari sebuah kelompok minoritas atau penduduk asli berada pada tingkat kehidupan ekonomi yang rendah karena terdiskriminasi oleh kelompok mayoritas¹⁸.

¹⁸ Office of the High Commissioner for Human Right, *Minority Rights: International Standards and Guidance for Implementation*, New York, 2010, hal. 2

2. Kriteria Minoritas

Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinu, dan terikat oleh satu rasa identitas bersama.

*The largest grouping in which common customs, traditions, attitudes, and feelings of unity are operative.*¹⁹

a) Ciri Masyarakat

Menurut Durkheim, masyarakat bukanlah hanya sekedar suatu penjumlahan individu semata, melainkan suatu sistem yang dibentuk dari hubungan antar mereka (anggota masyarakat), sehingga menampilkan suatu realita tertentu yang mempunyai ciri-cirinya sendiri.

Soerjono Soekanto (1986) menyatakan, bahwa sebagai suatu pergaulan hidup atau suatu bentuk kehidupan bersama manusia, maka masyarakat itu mempunyai ciri-ciri pokok, yaitu sebagai berikut :

1) *Manusia yang hidup bersama.*

Di dalam ilmu sosial tak ada ukuran yang mutlak ataupun angka yang pasti untuk menentukan berapa jumlah manusia yang harus ada. Akan tetapi, secara teoretis, angka minimumnya ada dua orang yang hidup bersama.

2) *Becampur untuk waktu yang cukup lama.*

Kumpulan dari manusia tidaklah sama dengan kumpulan benda-benda mati, seperti kursi, meja, dan sebagainya, karena berkumpulnya manusia akan timbul manusia-manusia baru. Manusia

¹⁹ Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta. hal 118.

itu juga dapat bercakap-cakap, merasa dan mengerti; mempunyai keinginan-keinginan untuk menyampaikan kwsan-kesan atau perasaan-perasaanya. Sebagai akibat hidup bersama itu, timbullah sistem komunikasi dan timbullah peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antara manusia dan kelompok tersebut.

- 3) *Mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan.*
- 4) *Mereka merupakan suatu sistem hidup bersama.*

Sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan, oleh karena setiap anggota kelompok merasa dirinya terikat suatu dengan lainnya.

Ciri-ciri masyarakat di atas selaras dengan definisi masyarakat yang telah dikemukakan sebelumnya, bahwa masyarakat adalah kelompok manusia yang besar dan mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan yang sama. Masyarakat itu meliputi pengelompokan-pengelompokan yang lebih kecil yang mempunyai hubungan yang erat satu sama lain.

Abu Ahmadi (1985) menyatakan, bahwa masyarakat harus mempunyai ciri-ciri;

- 1) harus ada pengumpulan manusia dan harus banyak, bukan pengumpulan binatang;
- 2) telah bertempat tinggal dalam waktu yang lama di suatu daerah tertentu;
- 3) adanya aturan-aturan atau undang-undang yang mengatur mereka untuk menuju kepada kepentingan dan tujuan bersama.

Abdul Syani (2003) menyebutkan, masyarakat ditandai oleh ciri-ciri:

- 1) Adanya interaksi;
- 2) Ikatan pola tingkah laku yang khas di dalam semua aspek kehidupan yang bersifat mantap dan kontinu;
- 3) Adanya rasa identitas terhadap kelompok, dimana individu yang bersangkutan menjadi anggota kelompoknya.

Marion Lievy mengemukakan empat ciri untuk dapat disebut masyarakat:

- 1) Kemampuan bertahan melebihi masa hidup seseorang individu;
- 2) Rekeutmen seluruh atau sebagian anggota melalui produksi;
- 3) Kesetiaan pada suatu sistem tindakan utama bersama²⁰

b) Kelompok minoritas

- 1) Kelompok minoritas adalah kelompok yang susunan anggotanya selalu memiliki karakteristik yang sama, hingga tetap menampilkan perbedaan dengan kelompok dominan (yang kebanyakan). Karakteristik itu meski tidak tampak dapat dilihat secara fisik sehingga membuat anggota-anggota itu berbeda.
- 2) Kata Hebding, kelompok minoritas merupakan kelompok yang berbeda secara kultural, fisik, kesadaran social, ekonomi, sehingga perlu didiskriminasi oleh segmen masyarakat dominan atau oleh masyarakat sekeliling

²⁰ Basrowi M.S, 2005. *Pengantar Sosiologi*. Bogor : Ghalia Indonesia. Hal 37-42.

- 3) Louis Wirth, mendefinisikan kelompok minoritas secara eksplisit dibedakan dengan kelompok mayoritas, karena kelompok minoritas sering dianggap sebagai kelompok subordinasi, yakni kelompok yang karena ciri fisik dan karakteristik kebudayaannya bisa dibedakan atau “dikeluarkan” dari lingkungan pergaulan masyarakat kebanyakan. Anggota kelompok minoritas menjadi sekelompok orang yang diperlakukan secara tidak seimbang dengan kelompok mayoritas, dan dijadikan kolektivitas yang harus didiskriminasi.
- 4) Istilah kelompok minoritas menggambarkan istilah yang berbeda dengan kelompok mayoritas yang sangat dominan, karena mayoritas menguasai sumber daya sehingga selalu merasa bertindak secara tidak adil, menguasai, mempunyai martabat lebih tinggi daripada yang lain. Oleh karena itu kelompok mayoritas dalam stratifikasi selalu lebih tinggi daripada kelompok minoritas
- 5) Menurut Wagley dan Harris (1958), yang dikutip Richard T. Scafer, setiap kelompok minoritas atau subordinasi mempunyai lima karakteristik antara lain: selalu mengalami perlakuan tidak adil atau tidak seimbang, dapat dibedakan berdasarkan ciri fisik dan kebudayaan, keanggotaan meliputi orang dalam, tidak bebas menikah, dan sadar bahwa mereka tersubordinasi. Contoh masyarakat di Afrika Selatan, orang kulit hitam merupakan mayoritas dari segi jumlah, namun kaum minoritas kulit putih yang memegang kekuasaan²¹.

²¹ Liliweri, Alo. 2005. *Prasangka dan Konflik*. Yogyakarta: LKIS Yogyakarta. Hal. 101-102.

C. Kajian Tentang PAI

1. Pengertian PAI

Pengertian pendidikan itu bermacam-macam, hal ini disebabkan karena perbedaan falsafah hidup yang dianut dan sudut pandang yang memberikan rumusan tentang pendidikan itu.

Menurut Sahertian (2000 : 1) mengatakan bahwa pendidikan adalah "usaha sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan."

Sedangkan Ihsan mengatakan bahwa pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Atau dengan kata lain bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai suatu hasil peradaban bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri (nilai dan norma masyarakat) yang berfungsi sebagai filsafat pendidikannya atau sebagai cita-cita dan pernyataan tujuan pendidikannya.²²

Pendidikan agama islam terdiri dari dua pengertian "pendidikan" dan "pendidikan agama islam". Secara etimologis, pendidikan dalam konteks islam dapat diambil dari bahasa Arab, yaitu Tarbiyah yang merupakan masdar fi'il Rabba – Yarabbi – Tarbiyatan yang berarti tumbuh dan berkembang. Sedangkan islam berasal dari kata kerja Aslama-Yuslimu-Islaman yang berarti tunduk patuh dan menyerahkan diri dan istilah – istilah

²² Zuhaerini, 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya : Usaha Nasional. Hal. 27.

pendidikan bias juga diartikan dengan istilah Ta'lim (pengajaran) atau Ta'dib (pembinaan).²³

Konsep dasar pendidikan agama Islam (PAI) adalah konsep atau gambaran umum tentang pendidikan, sebagaimana dapat difahami atau bersumber pada ajaran Islam, yaitu Al – Qur'an dan Al- Hadits. Al – Qur'an diturunkan sebagai petunjuk dan penjelas tentang berbagai hal yang berhubungan dengan permasalahan hidup dan prikehidupan umat manusia di dunia ini, sedangkan As-Sunnah berfungsi untuk memberikan penjelasan secara operasional dan terperinci tentang berbagai permasalahan yang ada dalam Al – Qur'an tersebut.

Pedoman umat islam terletak pada Al-Qur'an dan Hadits dimana di dalam Al-Qur'an ini sudah dijelaskan tentang kehidupan di dunia dan kehidupan di akhirat. Menurut Aat Syafaat, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dilakukan orang dewasa dalam pergaulanya dengan anak – anak untuk membimbing / memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan.²⁴

Di dalam pendidikan ini juga terdapat sebuah ilmu bagaimana cara mendidik seorang anak dengan baik. Dan menjadikan seorang anak tersebut bias memiliki akhlak mulia. Sedangkan pendidikan agama menurut pendapat Zuhairini adalah usaha untuk membimbing kearah pertumbuhan kepribadian

²³ Drs. Muhaimin, M.A, et.al. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 75

²⁴ Tim Dosen IAIN Sunan Ampel, *Dasar- dasar Kependidikan Islam* (Surabaya : Abditama, 1996), hal. 58

peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran islam sehingga terjalin kebahagiaan dunia dan akhirat.²⁵

Syariat islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus dididik melalui proses pendidikan nabi sesuai ajaran Islam dengan berbagai metode dan pendekatan dari satu segi kita lihat bahwa pendidikan islam itu lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain. Dari segi lainnya, pendidikan islam tidak bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis. Ajaran islam tidak memisahkan antara iman dan amal shaleh. Oleh karena itu, pendidikan islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal dan juga karena ajaran islam berisi tentang ajaran sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama, maka pendidikan islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat. Semula yang bertugas mendidik adalah para Nabi dan Rasul selanjutnya para ulama, dan cerdik pandailah sebagai penerus tugas, dan kewajiban mereka.²⁶

Dalam Pendidikan Agama Islam bahwa Islam tidak mengenal pembagian aspek-aspek kemanusiaan ke dalam berbagai bentuk pengertian minoritas dan mayoritas karena Islam justru memperkenalkan konsepnya yang khas. Sebagaimana telah diketahui Keesaan Tuhan merupakan satu-satunya landasan bangunan Islam yang bisa mengantarkan kepada: (1)

²⁵ Faizatun Nisa' "Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Homeschooling di Sekolah Dalam Villa Bukit Tidar Malang", Skripsi fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010, hal. 15

²⁶ Drajat, Zakiah, 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara. Hal. 25-28.

Kesatuan Ajaran-Nya (dan oleh karenanya menolak dengan tegas sektarianisme agama yang didasarkan atas pengelompokan minoritas dan mayoritas); (2) Kesatuan manusia (dan karenanya menolak rasialisme minoritas dan mayoritas); dan (3) Kesatuan sumber otoritas, kekuasaan, dan kedaulatan (dan sehingga menolak politik minoritas dan mayoritas); juga kesatuan-kesatuan lainnya (dan karenanya menolak segala bentuk pengelompokan yang didasarkan pada sisi tinjau minoritas dan mayoritas).

Karena Islam tidak mengenal rasialisme minoritas dan mayoritas, maka kaum Muslimin tidak mengharapkan dilindungi dengan berdasarkan ketidakadilan. Islam tidak mendukung praktik-praktik kehidupan nasional yang didasarkan pada pengelompokan minoritas dan mayoritas.

Atas dasar itu, kaum Muslimin tidak menghendaki perlindungan yang disertai prasangka karena mereka pun tidak menginginkan melakukan hal yang sama. Karena kaum Muslimin tidak menganggap diri sebagai suatu kelompok yang menduduki posisi dominan, meskipun — misalnya — mereka adalah kelompok mayoritas, maka mereka tidak menempatkan diri sebagai yang memiliki privilej dengan hak-hak khusus untuk mengatur kelompok minoritas. Bahkan, dalam keadaan demikian, kaum Muslimin harus berperan sebagai pelindung.

Sebaliknya, bila kaum Muslimin merupakan kelompok minoritas dalam sebuah negeri (negara), mereka pun mengharapkan kaum non-Muslim

— sebagai pihak mayoritas — bisa melindungi mereka dengan perlakuan yang sama.²⁷

2. Tujuan PAI

Tujuan pendidikan secara formal diartikan sebagai rumusan kualifikasi, pengetahuan, kemampuan dan sikap yang harus dimiliki oleh anak didik setelah selesai suatu pelajaran di sekolah, karena tujuan berfungsi mengarahkan, mengontrol dan memudahkan evaluasi suatu aktivitas sebab tujuan pendidikan itu adalah identik dengan tujuan hidup manusia. Dari uraian di atas tujuan Pendidikan Agama peneliti sesuaikan dengan tujuan Pendidikan Agama di lembaga-lembaga pendidikan formal dan peneliti membagi tujuan Pendidikan Agama itu menjadi dua bagian dengan uraian sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Tujuan umum Pendidikan Agama Islam adalah untuk mencapai kualitas yang disebutkan oleh al-Qur'an dan hadits sedangkan fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

²⁷ Abu Fazi ezzati, *Konsep Minoritas dan Mayoritas dalam Islam*, (jurnal parlemen online, 2007)

Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang dasar No. 20 Tahun 2003. Dari tujuan umum pendidikan di atas berarti Pendidikan Agama bertugas untuk membimbing dan mengarahkan anak didik supaya menjadi muslim yang beriman teguh sebagai refleksi dari keimanan yang telah dibina oleh penanaman pengetahuan agama yang harus dicerminkan dengan akhlak yang mulia sebagai sasaran akhir dari Pendidikan Agama itu. Menurut Abdul Fattah Jalal, tujuan umum pendidikan Islam adalah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah, ia mengatakan bahwa tujuan ini akan mewujudkan tujuan-tujuan khusus.

Dengan mengutip surat at-Takwir ayat 27, Jalal menyatakan bahwa tujuan itu adalah untuk semua manusia. Jadi menurut Islam, pendidikan haruslah menjadikan seluruh manusia menjadi manusia yang menghambakan diri kepada Allah atau dengan kata lain beribadah kepada Allah.

Islam menghendaki agar manusia dididik supaya ia mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah. Tujuan hidup manusia itu menurut Allah adalah beribadah kepada Allah, ini diketahui dari surat al-Dzariyat ayat 56 yang berbunyi : Artinya : “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia kecuali supaya mereka beribadah kepada-Ku” (Q.S al-Dzariyat: 56)

b) Tujuan Khusus

Tujuan khusus Pendidikan Agama adalah tujuan yang disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan jenjang pendidikan yang dilaluinya, sehingga setiap tujuan Pendidikan Agama pada setiap jenjang sekolah mempunyai tujuan yang berbeda-beda, seperti tujuan Pendidikan Agama di Sekolah Dasar berbeda dengan tujuan Pendidikan Agama di SMP, SMA dan berbeda pula dengan tujuan Pendidikan Agama di perguruan tinggi.

Tujuan khusus pendidikan seperti di SLTP adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut serta meningkatkan tata cara membaca al-Qur'an dan tajwid sampai kepada tata cara menerapkan hukum bacaan mad dan wakaf. Membiasakan perilaku terpuji seperti qanaah dan tasawuh dan menjaukan diri dari perilaku tercela seperti ananiah, hasad, ghadab dan namimah serta memahami dan meneladani tata cara mandi wajib dan shalat-shalat wajib maupun shalat sunat.²⁸

3. Ruang Lingkup PAI

Ruang lingkup ajaran islam meliputi tiga bidang yaitu aqidah, syari'ah dan akhlak :

a) Aqidah

Aqidah arti bahasanya ikatan atau sangkutan. Bentuk jamaknya ialah aqa'id. Arti aqidah menurut istilah ialah keyakinan hidup atau lebih khas

²⁸ Riyanto, Yatim. 2006. *Pengembangan Kurikulum dan Seputar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, IKAPI : Universiti Press. Hal. 160

lagi iman. Sesuai dengan maknanya ini yang disebut aqidah ialah bidang keimanan dalam islam dengan meliputi semua hal yang harus diyakini oleh seorang muslim/mukmin. Terutama sekali yang termasuk bidang aqidah ialah rukun iman yang enam, yaitu iman kepada Allah, kepada malaikat-malaikat-Nya, kepada kitab-kitab-Nya, kepada Rasul-rasul-Nya, kepada hari Akhir dan kepada qada'dan qadar.

b) Syari'ah

Syari'ah arti bahasanya jalan, sedang arti istilahnya ialah peraturan Allah yang mengatur hubungan manusia dengan tiga pihak Tuhan, sesama manusia dan alam seluruhnya, peraturan Allah yang mengatur hubungan manusia dengan tuhan disebut ibadah, dan yang mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia dan alam seluruhnya disebut Muamalah. Rukun Islam yang lima yaitu syahadat, shalat, zakat, puasa dan haji termasuk ibadah, yaitu ibadah dalam artinya yang khusus yang materi dan tata caranya telah ditentukan secara parmanen dan rinci dalam al-Qur'an dan sunnah Rasululah Saw. Selanjutnya muamalah dapat dirinci lagi, sehingga terdiri dari:

- 1) Munakahat (perkawinan), termasuk di dalamnya soal harta waris (faraidh) dan wasiat
- 2) Tijarah (hukum niaga) termasuk di dalamnya soal sewa-menyewa, utang-piutang, wakaf.
- 3) Hudud dan jinayat keduanya merupakan hukum pidana islam

Hudud ialah hukum bagi tindak kejahatan zina, tuduhan zina, merampok, mencuri dan minum-minuman keras. Sedangkan jinayat adalah hukum bagi tindakan kejahatan pembunuhan, melukai orang, memotong anggota, dan menghilangkan manfaat badan, dalam tinayat berlaku qishas yaitu “hukum balas”

- 4) Khilafat (pemerintahan/politik islam)
- 5) Jihad (perang), termasuk juga soal ghanimah (harta rampasan perang) dan tawanan).

c) Akhlak/etika

Akhlak adalah berasal dari bahasa Arab jamat dari “khuluq” yang artinya perangai atau tabiat. Sesuai dengan arti bahasa ini, maka akhlak adalah bagian ajaran islam yang mengatur tingkahlaku perangai manusia. Ibnu Maskawaih mendefenisikan akhlak dengan “keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan fikiran”.

Akhlak ini meliputi akhlak manusia kepada tuhan, kepada nabi/rasul, kepada diri sendiri, kepada keluarga, kepada tetangga, kepada sesama muslim, kepada non muslim. Dalam Islam selain akhlak dikenal juga istilah etika. Etika adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia kepada lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia di

dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.²⁹

Pendidikan Islam sebagai ilmu, mempunyai ruang lingkup yang sangat luas, karena di dalamnya banyak pihak yang terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Adapun ruang lingkup pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

1) Perbuatan mendidik itu sendiri

Yang dimaksud dengan perbuatan mendidik adalah seluruh kegiatan, tindakan atau perbuatan dari sikap yang dilakukan oleh pendidikan sewaktu mengasuh anak didik. Atau dengan istilah yang lain yaitu sikap atau tindakan menuntun, membimbing, memberikan pertolongan dari seseorang pendidik kepada anak didik menuju kepada tujuan pendidikan Islam.

2) Anak didik

Yaitu pihak yang merupakan objek terpenting dalam pendidikan. Hal ini disebabkan perbuatan atau tindakan mendidik itu diadakan untuk membawa anak didik kepada tujuan pendidikan Islam yang kita cita-citakan.

3) Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam

Yaitu landasan yang menjadi fundamen serta sumber dari segala kegiatan pendidikan Islam ini dilakukan. Yaitu ingin membentuk

²⁹ Tafsir, Ahmad, 2005. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. Hal. 3

anak didik menjadi manusia dewasa yang bertakwa kepada Allah dan kepribadian muslim.

4) Pendidik

Yaitu subjek yang melaksanakan pendidikan Islam. Pendidik ini mempunyai peranan penting untuk berlangsungnya pendidikan. Baik atau tidaknya pendidik berpengaruh besar terhadap hasil pendidikan Islam.

5) Materi Pendidikan Islam

Yaitu bahan-bahan, pengalaman-pengalaman belajar ilmu agama Islam yang disusun sedemikian rupa untuk disajikan atau disampaikan kepada anak didik.

6) Metode Pendidikan Islam

Yaitu cara yang paling tepat dilakukan oleh pendidikan untuk menyampaikan bahan atau materi pendidikan Islam kepada anak didik. Metode di sini mengemukakan bagaimana mengolah, menyusun dan menyajikan materi tersebut dapat dengan mudah diterima dan dimiliki oleh anak didik.

7) Evaluasi Pendidikan

Yaitu memuat cara-cara bagaimana mengadakan evaluasi atau penilaian terhadap hasil belajar anak didik. Tujuan pendidika Islam umumnya tidak dapat dicapai sekaligus, melainkan melalui proses atau pentahapan tertentu. Apabila tahap ini telah tercapai maka

pelaksanaan pendidikan dapat dilanjutkan pada tahap berikutnya dan berakhir dengan terbentuknya kepribadian muslim.

8) Alat-alat Pendidikan Islam

Yaitu alat-alat yang dapat digunakan selama melaksanakan pendidikan Islam agar tujuan pendidikan Islam tersebut lebih berhasil.

9) Lingkungan

Yaitu keadaan-keadaan yang ikut berpengaruh dalam pelaksanaan serta hasil pendidikan Islam.

4. Model Pembelajaran PAI

Pengembangan berbagai model pembelajaran tampaknya telah berkembang pesat yang intinya bertujuan untuk mendidikkan ajaran islam agar bisa dipahami, dihayati, dan diamalkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari – hari. Di bawah ini akan diuraikan beberapa model pembelajaran, diantaranya :³⁰

a) Model Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)

Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan model pembelajaran yang sudah lama berkembang di negara – negara maju seperti Amerika. Model ini dianggap sebagai strategi pelaksanaan pendidikan melalui proses pembelajaran yang pada hakekatnya adalah membantu pendidik / guru untuk mengaitkan materi yang diajar dengan kehidupan nyata dan termotivasi peserta didik/ siswa untuk

³⁰ Fatah Yasin, *Metodologi Pendidikan islam*, (Malang: Pusapom, 2008, hlm. 102

mengaitkan pengetahuan yang dipelajari dengan kehidupannya sebagai anggota keluarga dan msyarakat.³¹

Dari definisi diatas, dapat dijelaskan bahwa Pembelajaran Kontekstual atau Kontekstual Teaching and Learning adalah konsep belajar dimana guru menghadirkan dunia nyata di dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari – hari. Siswa memperoleh pengetahuan dan ketrampilan tersebut dari konteks yang terbatas, sedikit demi sedikit melalui proses mengkonstruksi sendiri sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya dimasyarakat. *Kontekstual Teaching and Learning* ini memiliki tujuh komponen utama yang dapat diterapkan dikelas, sebagai berikut :

1) Konstruktivisme (*Konstruktivisme*)

Konstruktivisme merupakan landasan berfikir (filosofi) dan *Contextual Teaching and Learning*, yaitu bahwa pengetahuan digunakan oleh manusia sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas. Pendekatan ini pada dasarnya menekankan pentingnya siswa membangun sendiri pengetahuan mereka lewat keterlibatan aktif proses belajar mengajar.

³¹ Nur dan Agus Gerrad Senduk, Pendekatan dan Penerapannya Dalam KBK, (Malang, Universitas Negeri Press, 2003), hl,. 11.

2) Menemukan (*Inquiry*)

Menemukan merupakan kegiatan inti *Contextual Teaching and Learning*. Upaya menemukan akan memberikan penegasan bahwa pengetahuan dan ketrampilan serta kemampuan lain yang diperlukan bukan merupakan hasil dari mengingat seperangkat fakta, tetapi merupakan hasil dari menemukan sendiri.

3) Bertanya (*Questioning*)

Unsur lain yang menjadi karakteristik utama *Contextual Teaching and Learning*, yaitu kemampuan dan kebiasaan untuk bertanya. Pengetahuan yang dimiliki seseorang selalu bermula dari bertanya. Oleh karena itu, bertanya merupakan strategi utama dalam CTL. Bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berfikir siswa.

4) Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Maksud dari masyarakat belajar adalah membiasakan siswa untuk melakukan kerja sama dan memanfaatkan sumber belajar dari teman – teman belajarnya. Seperti yang disarankan dalam *Learning Community*, bahwa hasil pembelajaran diperoleh dari kerja sama dengan orang lain melalui berbagai pengalaman.

5) Pemodelan (*Modelling*)

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, rumitnya permasalahan hidup yang dihadapi, tuntutan siswa yang semakin

berkembang dan beraneka ragam, telah berdampak pada kemampuan guru yang memiliki kemampuan lengkap, dan ini yang sulit di penuhi.

6) Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah cara berfikir tentang apa yang baru terjadi atau aru saja dipelajari. Dengan kata lain, refleksi adalah berfikir ke belakang tentang apa – apa yang baru dipelajarinya sebagai struktur pengetahuan yang baru, yang merupakan pengayaan atau revisi dari pengetahuan sebelumnya.

7) Penilaian Sebenarnya (*Authentic Assesment*)

Tahap terakhir dari pembelajaran kontekstual adalah melakukan penilaian. Penilaian sebagai bagian integral dari pembelajaran memiliki fungsi yang amat menentukan untuk mendapat informasi kualitas proses dari hasil pembelajaran.

b) Model Pembelajaran Quantum (*Quantum Teaching and Learning*)

Dalam buku *Quantum Teaching dan Quantum Learning* yang ditulis oleh Bobbi Deporter dkk, dijelaskan bahwa istilah “Quantum” dalam bahasa ilmu fisika memiliki makna “masa kali kecepatan caya kuadat” sama dengan “energy”. Jadi yang diamksud Quantum Teaching and Learning adalah proses pengubahan bermacam – macam interaksi yang ada didalam dan disekitar momen belajar – mengajar. Interaksi – interaksi terseut mencakup unsur – unsur efektifitas belajar yang dapat mempengaruhi kesuksesan potensi/ bakat alamiah peserta didik menjadi cahaya yang dapat beranfaat bagi mereka sendiri dan orang lain. Atau

dengn kata lain Quantum Teaching adalah upaya memberdayakan peserta didik agar belajar sehingga hasinya dapat bercahaya / bermanfaat bagi peserta didik dalam kehidupannya.

Dalam teori belajar mengajar menurut Quantum Teaching and Learning memiliki motto TANDUR yang kepanjangannya dapat dijelaskan sebagai berikut :³²

1) Tumbuhkan

Pendidik berusaha semaksimal mungkin untuk dapat menumbuhkan minat dan bakat peserta didik. Hal ini bias dilakukan dengan cara menunjukkan semua yang dipelajari adalah bermanfaat bagi peserta didik.

2) Alami

Pendidik berusaha menciptakan peristiwa belajar yang benar – benar bias dialami sendiri oleh peserta didik, baik secara individu maupun berkelompok, upaya menciptakan peristiwa yang bias dialami pserta didik ini bisanya disebut dengan pengalam belajar.

3) Nama

Pendidik berusaha memberikan nama dari suatu peristiwa belajar yang telah dialami oleh peserta didik. Pemberian nama diusakan ada setelah peserta didik mengalami suatu kegiatan.

³² Bobbi DePorter, dkk, Quantum Teaching Mempraktikkan Quantum Learning di ruang – ruang Kelas, (Bandung: kaifa, 2000), hlm. 10

4) Demonstrasikan

Pendidik berusaha memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan kemampuannya secara demonstrative, baik secara lisan, tulisan, maupun gerakan – gerakan fisik.

5) Ulangi

Pendidik berusaha memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengulangi materi pelajaran yang sudah dipelajari, atau semacam merefleksikan ulang apa yang sudah diketahui oleh peserta didik.

6) Rayakan

Pendidik berusaha mengakui, menerima, dan memberikan penghargaan kepada peserta didik atau jerih payah dari hasil usaha belajar mereka. Merayakan adalah sebagai bukti rasa bersyukur bersama atas usaha yang telah dilakukan.

c) Model Pembelajaran berbasis portofolio

Portofolio sebagai wujud suatu benda fisik, memiliki arti kumpulan atau dokumentasi hasil pekerjaan peserta didik yang disimpan pada suatu bundle. Portofolio sebagai sebuah model pembelajaran, memiliki arti upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam rangka membelajarkan peserta didik dengan cara membahas atau memecahkan sebuah masalah yang berkaitan dengan tema/ materi tertentu (problem solving learning)

kemudian didokumentasikan secara tertulis dalam bentuk laporan dan dipresentasikan.³³

Cara belajar peserta didik dalam pembelajaran portofolio ini dapat dilakukan dengan langkah – langkah sebagai berikut :

- 1) Identifikasi masalah factual
- 2) Memilih masalah untuk dikaji
- 3) Mengumpulkan dan mengolah data
- 4) Menyusun dan mengembangkan portofolio
- 5) Menyajikan portofolio
- 6) Melakukan refleksi

d) Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning)

Pembelajaran kooperatif (cooperative Learning) adalah upaya yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk membelajarkan peserta didik melalui jalinan kerjasama / gotong royong antar berbagai komponen, baik kerjasama antar sesama peserta didik (belajar kelompok) kerjasama dengan pihak sekolah (tenaga kependidikan yang ada di sekolah / madrasah), kerjasama dengan anggota keluarga, kerjasama dengan masyarakat.

Menurut David Johnson tidak semua model secara berkelompok dikatakan sebagai pembelajaran kooperatif. Diakatakan sebagai kooperatif

³³ Fatah Yasin, Op Cit, hlm, 111.

manakala dalam praktiknya memnuhi lima unsur pokok guna pencapaian hasil yang maksimal, yakni :³⁴

1) Tanggung jawab perseorangan

Pendidik dalam proses ini harus dapat menciptakan belajar berkelompok dan berusaha menciptakan kondisi partisipasi peserta didik saling berusaha dan rperan aktif dalam kelompoknya.

2) Unsur saling ketergantungan positif Pendidik harus mampu menciptakan kondisi belajar berkelompok dengan prinsip berusaha dan bekerjasama dan saling memerlukan bantuan antar anggota dalam kelompoknya.

3) Tatap muka dan sinergi

Pendidik berusaha menciptakan kondisi agar peserta didik dalam kerja kelompok memiliki peran untuk menampilkan hasil kerjanya masing – masing di depan kelompoknya, dengan memperhatikan prinsip sinergi, yakni apapun hasil pekerjaan anggotanya perlu dihargai, dihormati, dan diterima.

4) Komunikasi antar anggota

Pendidik berusaha agar peserta didik dalam kerja kelompok saling berkomunikasi aktif sebagai wujud interaksi edukatif antar anggota.

5) Evaluasi dan refleksi

Pendidik harus berusaha memeberi kesempatan kepada masing – masing kelompok untuk merefleksikan hsil kerja kelompoknya

³⁴ Anita Lie, Metode Pembelajaran Gotong Royong, (Surabaya ; Citra Media, 1999), hlm. 31-38.

sebagai bahan evaluasi seberapa besar tingkat ketercapaian peserta didik dalam mengerjakan tugas kelompok.



e) Model Pembelajaran Aktif (Aktif Learning)

Pembelajaran aktif (active Learning) adalah suatu proses pembelajaran dengan maksud untuk memberdayakan peserta didik agar belajar dengan menggunakan cara / strategi secara aktif. Dalam hal ini proses aktifitas pembelajaran didominasi oleh peserta didik dengan menggunakan konsep dan memecahkan masalah yang sedang dipelajari, disamping itu juga untuk menyiapkan mental dan melatih ketrampilan fisiknya. Cara memberdayakan peserta didik tidak hanya dengan menggunakan strategi atau metode ceramah saja, sebagaimana yang selama ini digunakan dalam proses pembelajaran.

Salah satu karakteristik dari pembelajaran yang menggunakan pendekatan belajar aktif adalah adanya keaktifan siswa dan guru sehingga terciptanya suasana belajar aktif. Untuk menciptakan suasana belajar aktif tidak lepas dari beberapa komponen.

Sukandi menyebutkan bahwa komponen – komponen pendekatan belajar aktif (active Learning) dalam proses belajar – mengajar adalah terdiri dari :³⁵

1) Pengalaman

Pengalaman langsung mengaktifkan lebih banyak indera daripada hanya melalui pendengaran.

9. ³⁵ Ujang Sukandi, *Belajar Aktif dan terpadu*, (Surabaya: Duta Graha Pustaka, 2004), hlm.

2) Interaksi

Belajar akan terjadi dan meningkat kualitasnya bila berlangsung dalam suasana diskusi dengan orang lain, berdiskusi, saling bertanya dan mempertanyakan, dan atau saling menjelaskan. Pada saat orang lain mempertanyakan pendapat kita atau apa yang kita kerjakan, maka kita terpacu untuk berpikir menguraikan lebih jelas lagi sehingga kualitas pendapat itu menjadi lebih baik.

3) Komunikasi

Pengungkapan pikiran dengan perasaan, baik secara lisan maupun tulisan, merupakan kebutuhan setiap manusia dalam rangka mengungkapkan dirinya untuk mencapai kepuasan.

4) Refleksi

Bila seseorang mengungkapkan gagasannya kepada orang lain dan mendapat tanggapan, maka orang itu akan merenungkan kembali merefleksikan gagasannya, kemudian melakukan perbaikan, sehingga memiliki gagasan yang lebih mantap. Refleksi dapat terjadi akibat adanya interaksi dan komunikasi. Umpan balik dari guru atau siswa lain terhadap hasil kerja seorang siswa yang berupa pernyataan yang menantang (membuat siswa berpikir) dapat merupakan pemicu bagi siswa untuk melakukan refleksi tentang apa yang sedang dipikirkan atau dipelajari.

5. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat PAI

a) Faktor Pendukung

1) Pembawaan/hereditas

Pembawaan atau hereditas adalah sifat-sifat kecenderungan yang dimiliki oleh setiap manusia sejak masih dalam kandungan sampai lahir. Pembawaan ini hanya merupakan potensi-potensi. Berkembang atau tidaknya suatu potensi yang ada pada seorang anak sangat tergantung kepada faktor-faktor lain.

2) Kepribadian

Perkembangan akhlak pada seseorang sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa-masa pertumbuhan yang pertama. Kemampuan seseorang dalam memahami masalah-masalah agama atau ajaran-ajaran agama, hal ini sangat dipengaruhi oleh intelegensi pada orang itu sendiri dalam memahami ajaran-ajaran islam.

3) Keluarga

Keadaan keluarga atau rumah tangga ialah keadaan atau aktivitas sehari-hari di dalam keluarga, seperti sikap orang tua kepada anak-anaknya, sikap ayah kepada ibu, sikap ibu kepada ayah, serta sikap orang tua kepada tetangga. Sikap orang tua sangat mempengaruhi tingkah laku anak, karena perkembangan sikap sosial anak dimulai di dalam keluarga. Orang tua yang penyayang, lemah lembut, adil dan bijaksana, akan menumbuhkan sikap sosial yang menyenangkan pada anak. Karena anak merasa diterima dan disayangi oleh orang

tuanya, maka akan tumbuh rasa percaya diri pada anak sehingga terbentuk pribadi yang menyenangkan dan suka bergaul.

4) Guru/pendidik

Pendidik adalah salah satu faktor pendidikan yang sangat penting, karena pendidik merupakan orang yang akan bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi peserta didik selama berada di lingkungan sekolah. Guru harus mampu menunjukkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari, karena peran dan pengaruh seorang pendidik terhadap peserta didik sangat kuat.

5) Lingkungan

Salah satu faktor yang turut memberikan pengaruh dalam terbentuknya sikap seseorang adalah lingkungan di mana orang tersebut berada. Lingkungan ialah suatu yang melingkupi tubuh yang hidup, seperti tanah dan udara, sedangkan lingkungan manusia ialah apa yang mengelilinginya, seperti negeri, lautan, udara, dan masyarakat. Lingkungan ada dua jenis, yaitu lingkungan alam dan lingkungan pergaulan. Lingkungan pergaulan adalah faktor yang sangat penting dalam pendidikan akhlak. Baik apapun pembawaan, kepribadian, keluarga, pendidikan yang ditempuh, tanpa didukung oleh lingkungan yang kondusif, maka akhlak yang baik tidak akan terbentuk.³⁶

³⁶ Zuhairini, dkk., *Metodologi Pendidikan Agama* Jakarta: Ramadhani, 1993. Hal. 100

b) Faktor Penghambat

- 1) Keterbatasan waktu di sekolah Waktu belajar Sekolah Dasar hanya sekitar 60 atau 75 menit, $\frac{1}{4}$ dari waktu tersebut digunakan untuk kegiatan pembukaan, $\frac{4}{6}$ nya digunakan untuk kegiatan privat, dan $\frac{1}{6}$ lagi digunakan untuk kegiatan klasikal II dan penutup. Sedangkan materi yang ada sangat padat, mencakup membaca, al-Qur'an, praktek shalat, menulis, aqidah, akhlak, lagu-lagu Islami, dan lain sebagainya. Dengan kata lain, dalam waktu yang relatif singkat tersebut ada tiga hal yang harus dicapai dalam pendidikan di Taman Kanak-kanak yakni pembinaan dan pengembangan aspek kognitif, psikomotor, dan afektif. Karena minimnya waktu, para pendidik lebih terfokus dalam hal aspek kognitif dan psikomotor, sehingga seringkali meninggalkan pembinaan aspek afektif.
- 2) Kesibukan orang tua Pengaruh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pola hidup materialis dan pragmatis menyebabkan orang tua selalu disibukkan dengan karir masing-masing. Sehingga mereka tidak sempat memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak-anaknya serta tidak memperhatikan pendidikan agama khususnya pendidikan akhlak anak-anaknya.
- 3) Sikap orang tua Selain kurangnya perhatian yang diberikan orang tua kepada anak. Para orang tua juga masih banyak yang berpandangan sempit mengenai pendidikan. Masih banyak para orang tua yang beranggapan bahwa pendidikan agama khususnya

pendidikan akhlak cukup diberikan di lembaga formal (sekolah) atau guru ngaji yang ada di lingkungan sekitar.

- 4) Lingkungan Interaksi anak dengan lingkungan tidak dapat dielakkan, karena anak membutuhkan teman bermain dan kawan sebaya untuk bisa diajak bicara sebagai bentuk sosialisasi. Sedikit banyak informasi yang diterima akan terekam di benak anak. Lingkungan rumah serta lingkungan pergaulan anak yang jauh dari nilai-nilai islam, lambat laun akan dapat melunturkan pendidikan agama khususnya pendidikan akhlak yang telah ditanamkan baik di rumah maupun di sekolah.
- 5) Media massa Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) telah menciptakan perubahan besar dalam kehidupan ini. Televisi atau media massa lain yang lahir dari kemajuan IPTEK telah banyak memberikan dampak yang negatif kepada perkembangan anak, terutama dalam pembentukan pribadi dan karakter anak. Sekian banyak dari tayangan televisi, hanya sekitar 25% yang sifatnya mendidik dan terbebas dari hal-hal yang kontradiktif. 75% lainnya justru memberi pengaruh yang buruk bagi para penontonnya.³⁷

³⁷ Ibid hal 102

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang didasarkan pada data alamiah yang berupa kata – kata dalam mendiskripsikan obyek yang diteliti. Pendekatan deskriptif kualitatif berusaha mengungkapkan gejala secara holistic Kontekstual (Secara utuh sesuai dengan konteks) melalui kegiatan pengumpulan data dari latar yang alami.

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara Trianggulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil kualitatif lebih menekankan makna pada generalisasi.³⁸

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bersifat menggambarkan, menguraikan suatu hal menurut apa adanya. Maksudnya adalah data yang dikumpulkan berupa kata – kata atau penalaran, gambar dan bukan angka – angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan kualitatif.³⁹

³⁸ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabta, 2005), hlm:1

³⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm: 6.

Berdasarkan definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang atau perilaku yang dapat diamati dan hasil penemuannya bukan dengan jalan pengukuran angka – angka atau statistik. Penelitian kualitatif, disebut juga penelitian naturalistik yang dalam proses pelaksanaannya memiliki ciri – ciri sebagai berikut : 1. Latar Alamiah, 2. Manusia sebagai alat instrument, 3. Metode kualitatif, 4. Analisa data secara induktif, 5. Teori dari dasar, 6. Deskriptif, 7. Lebih meningkatkan proses daripada hasil, 8. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus, 9. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, 10. Desain yang bersifat sementara, 11. Hasil penelitian dirundingkan dan di sepakati bersama.⁴⁰

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti mutlak diperlukan, hal ini dikarenakan instrument peneliti dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama yang merupakan perencanaan, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. Peneliti di lokasi juga sebagai pengamat penuh, disamping itu kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti dari warga SD Negeri 2 Pujiharjo Tirtoyudho Kabupaten Malang. Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan alat instrument bantu lain sebagai pendukung sesuai dengan metode pengumpulan data.

⁴⁰ Ibid, hlm: 8-13

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti dilapangan menjadi syarat utama, pada umumnya peneliti akan berhasil apabila banyak menggunakan instrument, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan peneliti (masalah) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrument. Instrument sebagai alat pengumpulan data harus betul – betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya. Salah satu data tidak menggambarkan data empiris bisa menyesatkan penilaian, sehingga kesimpulan penelitian yang ditarik atau dibuat peneliti bisa keliru.⁴¹

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang dilakukan peneliti ini berada di SD Negeri 2 Pujiharjo Tirtoyudho Kabupaten Malang. Peneliti mengambil lokasi di SD Negeri 2 Pujiharjo Tirtoyudho Kabupaten Malang karena merupakan sekolah Umum yang banyak dihuni oleh sebagian orang non muslim sedangkan orang muslimnya hanya sekitar 36 siswa dari 192 siswa. Ditambah juga peneliti pernah menjadi warga di sekitar desa sekolah tersebut selama satu bulan. Sehingga memudahkan di dalam penelitian.

D. Data dan Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan data nya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan –

⁴¹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000) hlm.155

pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data, sedang isi catatan subjek penelitian adalah variable penelitian.⁴²

Sedangkan menurut Lofland dan Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata – kata, dan tindakan, sebaliknya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain – lain.⁴³

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang dianalisis untuk mempermudah dalam menghadapi pada pemecahan permasalahan, perolehanya dapat berasal dari :

1. Sumber data utama (*primer*), yaitu sumber data yang diperoleh melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan usaha gabungan dari hasil kegiatan melihat, mendengar dan bertanya. Sebagaiman yang diungkapkan moleong bahwa, kata – kata dan tindakan orang – orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau perekaman video atau audio taps, pengambilan foto, atau film. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan, mendengar dan bertanya.

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 129

⁴³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 157.

2. Sumber data tambahan (*sekunder*), yaitu bahan yang diperoleh dari bahan kepustakaan, seperti arsip –arsip, majalah, data pribadi yang tersimpan di lembaga berupa file – file.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang benar dan akurat dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa teknik yang antara lain sebagai berikut :

1) Observasi

Metode observasi ini sebagai alat pengumpulan data yang dimaksud observasi yang dilakukan secara sistematis bukan observasi secara kebetulan saja. Dalam observasi ini diusahakan mengamati hal yang wajar dan yang sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur atau memanipulasi. Observasi menurut kenyataan, melukiskanya dengan kata – kata secara cermat dan tepat apa yang diamati mencatatnya kemudian mengolahnya dalam rangka masalah yang diteliti secara ilmiah bukanlah pekerjaan yang mudah. Metode ini digunakan untuk menggali data tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi minoritas muslim di SD Negeri 2 Pujiharjo Tirtoyudho Kabupaten Malang.

2) Wawancara

Metode wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.⁴⁴

Sementara menurut sugiyono, metode wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila ingin mengetahui hal – hal dari informan yang lebih mendalam.⁴⁵

Dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara bebas. Wawancara demikian digunakan jika dipandang sangat perlu untuk mengurangi sedapat – dapatnya variasi yang bisa terjadi antara seorang informan dengan lainnya. Maksud pelaksanaan tidak lain merupakan usaha untuk menghilangkan kemungkinan terjadinya kekeliruan. Ini digunakan untuk mengetahui model pembelajaran PAI bagi minoritas muslim di SD Negeri 2 Pujiharjo Tirtoyudho Kabupaten Malang.

Wawancara disini melibatkan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum , guru mata pelajaran agama islam (PAI) dan siswa. Dengan metode wawancara ini penulis mendapatkan informasi dan keterangan dari responden, melalui percakapan langsung untuk memperoleh data yang diperlukan yaitu tentang :

⁴⁴ Nasution, Metode Research (penelitian ilmiah) (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm.

⁴⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), (Bandung: Alfabeta, 2013), hal 194.

- a) Sejarah latar belakang berdirinya SD Negeri 2 Pujiharjo Tirtoyudho Kabupaten Malang.
- b) Keadaan guru dan para siswa SD Negeri 2 Pujiharjo Tirtoyudho Kabupaten Malang.
- c) Keadaan sarana dan prasarana pendidikan SD Negeri 2 Pujiharjo Tirtoyudho Kabupaten Malang.
- d) Model Pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran bagi minoritas muslim di SD Negeri 2 Pujiharjo Tirtoyudho Kabupaten Malang.
- e) Apa saja yang menjadi factor pendukung dan penghambat Model pembelajaran guru pendidikan agama islam bagi minoritas muslim di SD Negeri 2 Pujiharjo Tirtoyudho Kabupaten Malang.
- f) Respon siswa terhadap Model pembelajaran guru pendidikan agama islam bagi minoritas muslim di SD Negeri 2 Pujiharjo Tirtoyudho Kabupaten Malang.

3) Dokumentasi

Metode dokumentasi ini mencakup foto, surat – surat penelitian, data – data mengenai sekolah, dan RPP sebagai penunjang penelitian yang dilakukan penulis. mencari data – data mengenai hal – hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prsasti, notulen rapat dan sebagainya.

Metode dokumentasi ini sangatlah membantu bagi peneliti, karena dalam metode dokumentasi ini peneliti bias mengetahui banyak hal tentang apa yang diteliti.

Metode dokumentasi diperlukan sebagai metode pendukung untuk mendapatkan data, karena dalam metode dokumentasi ini dapat diperoleh data – data historis dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian ini. Dimana di dalam metode dokumentasi ini antara lain meliputi :

1. Kegiatan harian di SD Negeri 2 Pujiharjo Tirtoyudho Kabupaten Malang dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Kegiatan Mingguan di SD Negeri 2 Pujiharjo Tirtoyudho Kabupaten Malang dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Kegiatan Bulanan di SD Negeri 2 Pujiharjo Tirtoyudho Kabupaten Malang dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
4. Kegiatan Tahunan di SD Negeri 2 Pujiharjo Tirtoyudho Kabupaten Malang dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dan metode ini penulis gunakan untuk megumpulkan data seperti dalam penulisan tentang “Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Minoritas Muslim di SD Negeri 2 Pujiharjo Tirtoyudho Kabupaten Malang.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori menjabarkan kedalam unit – unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah di fahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁶

Sehubungan dengan penelitian ini, peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan atau kondisi yang diteliti yaitu : upaya yang dilakukan guru dalam mengajar siswa dalam “Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Minoritas Muslim di SD Negeri 2 Pujiharjo Tirtoyudho Kabupaten Malang”. Serta data – data lain yang relevan dengan masalah yang diteliti. Apabila datanya sudah terkumpul semua, kemudian diklasifikasikan yaitu menggambarkan dengan kata – kata atau kalimat yang dipisah – pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Analisis data diwakili oleh refleksi putaran penelitian tindakan kelas. Dengan melakukan refleksi penelitian akan memiliki wawasan autentik yang akan membantu dalam menafsirkan datanya. Tetapi perlu diingat bahwa dalam menganalisis data sering peneliti menjadi terlalu subjektif dan oleh karena itu perlu diadakan diskusi dengan teman sejawat untuk melihat datanya lewat

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2011), hal. 244

perspektif yang berbeda. Dengan kata lain, usaha triangulasi hendaknya dilakukan mengacu pada pendapat atau persepsi orang lain. Akan lebih baik jika dalam menganalisis data yang kompleks peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif, yang salah satu modelnya adalah teknik analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman.

Analisis data tersebut terdiri atas tiga komponen kegiatan yang saling terkait satu sama lain, yaitu reduksi data, bebaran (display) data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan analisis data yang menajamkan, menggolongkan, data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik kesimpulan atau data di verifikasi dalam proses ini dilakukan penajaman, pemfokusan, penyisihan data yang kurang beramakta dan menatanya sedemikian rupa sehinggal dapat ditarik kesimpulan akhir dan diverifikasi. Misalnya, data tentang proses pembelajaran di kelas dapat direduksi dengan memfokuskan perhatian pada apa yang dilakukan guru pada permulaan pembelajaran (membuka pelajaran), pada bagian inti atau utama pembelajaran dan pada bagian akhir pembelajaran. Pada bagian utama pembelajaran dapat direduksi dengan memfokuskan perhatian pada apakah apakah ada tindakan guru yang berkenaan : upaya membantu atau memfalsilitasi siswa dalam memahami isis dan konsep pembelaaajaran, upaya memotivasi siswwa atau meningkatkan percaya diri siswa degan memuji dan mengelola kelas.⁴⁷ Display data atau penyajian data merupakan mengumpulkan data atau informasi secara tersusun, yang memberi

⁴⁷ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 101 - 102

kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah ada disusun dengan menggunakan teks yang bersifat naratif, selain itu juga bersifat matrik, grafik, network dan chart. Menarik kesimpulan atau verifikasi rangkaian analisis puncak. Meskipun begitu, kesimpulan juga membutuhkan selama penelitian berlangsung. Verifikasi dimaksudkan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid.

G. Pengecekan Keabsahan

Untuk menetapkan keabsahan data dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya.⁴⁸ Adapun pengecekan keabsahan dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda, data yang diperoleh melalui dokumentasi dibandingkan dengan sumber, metode atau teori.

Triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah ada tiga yaitu : *pertama* : triangulasi data, yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan di SD Negeri 2 Pujiharjo Tirtoyudho Kabupaten Malang dengan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berupa dokumentasi, dan data hasil pengamatan dengan dokumentasi.

⁴⁸ Lexy J. Moleong, Op cit, hlm.330

Hasil perbandingan ini diharapkan dapat menyatukan persepsi atas data yang diperoleh. *Kedua* triangulasi metode, dilakukan peneliti untuk pencarian data tentang fenomena yang sudah diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan berbeda itu dibandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang dipercaya . *ketiga* menggunakan triangulasi sumber, yang dilakukan peneliti dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh peneliti baik dilihat dari dimensi waktu maupun sumber lain.

H. Tahap – tahap Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa tahapan penelitian, diantaranya :

1) Tahap Pra Lapangan

- a) Menyusun Proposal Penelitian dan surat izin penelitian. Proposal penelitian ini digunakan untuk meminta izin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan.
- b) Menyusun rencana dan desain penelitian.
- c) Memilih lapangan penelitian. Penelitian ini berlokasi di SD Negeri 2 Pujiharjo Tirtoyudho Kabupaten Malang.
- d) Mengurus perizinan.
- e) Menjajaki dan menilai lapangan.
- f) Memilih dan memanfaatkan informasi.
- g) Menyiapkan perlengkapan penelitian.

2) Tahap Pelaksanaan Penelitian

- a) Mengadakan observasi langsung ke SD Negeri 2 Pujiharjo Tirtoyudho Kabupaten Malang terhadap Model Pembelajaran PAI bagi minoritas muslim di SD Negeri 2 Pujiharjo Tirtoyudho Kabupaten Malang, dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data.
- b) Memasuki lapangan, dengan mengamati berbagai fenomena proses pembelajaran dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan yaitu Waka kurikulum, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dan siswa / siswi.
- c) Observasi langsung dan pengambilan data langsung dari lapangan untuk mengumpulkan data.
- d) Kendala, SD Negeri 2 Pujiharjo Tirtoyudho Kabupaten Malang merupakan sekolah pecahan dari SD Negeri 1 Pujiharjo Tirtoyudho. Jadi penulis sedikit kesulitan ketika meminta data tentang profil sekolah.

3) Penyusunan Laporan Penelitian

Berdasarkan hasil data yang diperoleh. Dengan rancangan penyusunan laporan sebagaimana telah tertera dalam sistematika penulisan laporan. Penyusunan laporan penelitian berdasarkan hasil data yang diperoleh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Singkat Latar Belakang Objek

Uraian berikut ini adalah salah satu upaya untuk mendiskripsikan keberadaan lokasi penelitian dan mendiskripsikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Dari beberapa hal tersebut, nantinya akan mengetahui apakah “Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Minoritas muslim di SD Negeri 2 pujiharjo Tirtoyudho Kabupaten Malang.

1. Profil SD Negeri 2 Pujiharjo Tirtoyudho Kabupaten Malang

a. Data Umum

Nama Sekolah	: SD Negeri Pujiharjo 2
Alamat Jalan	: Jln. Driyel 27 Pujiharjo
Kecamatan	: Tirtoyudho
Kabupaten	: Malang
No. Telepon	: 085259093352
NPSN	: 20517329
Jenjang Akreditasi	: Terakreditasi B
Tahun Didirikan	: 1910
Tahun Beroperasi	: 1910
Kepemilikan Tanah	: Pemerintah Daerah
Status Tanah	: Sertifikat
Luas Tanah	: 2.535 m ²

b. Status Bangunan

a. Surat ijin Bangunan : (dalam proses)

c. Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi Hari

d. Identitas kepala Sekolah

a. Nama : Triwuryaniari, S.Pd

b. NIP : 1959010221981122004

c. Pendidikan : S1 (Sedang menempuh S2)

d. Alamat : Pujiharjo RT 14 / RW 04 kec. Tirtoyudho

e. Telepon : 081217460087

2. Sejarah dan Perkembangan SD Negeri 2 Pujiharjo Tirtoyudho

Kabupaten Malang

Awal berdiri tahun 01 – 01- 1910. Sekolah ini masih memiliki nama SD negeri 01 Pujiharjo. Namun pada tahun 1982 terjadi pemecahan di sekolah tersebut oleh ketua yayasan orang Kristen. Di pecah karena kebanyakan siswa – siswi sehingga sekolah tersebut tidak begitu kuat dalam menampung siswa – siswi. Akhirnya pada tahun 1982 di pecah yang awalnya cuman SD Negeri 1 pujiharjo menjadi ada dua yaitu SD Negeri 2 Pujiharjo, yang mana terletak tepat di depan sekolah SD Negeri 1 pujiharjo. Jadi kedua sekolah tersebut berhadapan keberadaanya. Tanah yang ditempati SD negeri 2 pujiharjo awal mulanya adalah sebuah lapangan desa, ketika ada perpecahan sekolah tersebut maka lapangan ini di gusur sehingga di jadikan sekolah yakni SD Negeri 2 pujiharjo.

Awal mula berdirinya SD Negeri 2 pujiharjo ini tidak ada pelajaran Pendidikan Agama Islam sama sekali, padahal cukup banyak warga muslim yang sekolah di SD Negeri 2 pujiharjo. Karena protes dari masyarakat muslim ketika pembelajaran agama siswa yang muslim dibiarkan berkialaran di luar kelas, yang tujuannya belajar malah ketika pelajaran agama tidak ada sama sekali, akhirnya Mulai tahun 2009 baru ada guru Muslim untuk Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) walaupun hanya ada satu guru agama islam di setiap sekolah umum. Alhamdulillah Sampai sekarang ada guru Pendidikan Agama Islam di tiap – tiap sekolah umum, walaupun hanya satu tapi itu sangat membantu para siswa – siswi dalam proses pembelajaran tumbuh kembang sebagai seorang muslim yang memiliki iman dan aqidah yang kuat.

3. Lokasi SD Negeri 2 Pujiharjo Tirtoyudho Kabupaten Malang

Sekolah Dasar Negeri 2 Pujiharjo ini terletak di daerah pinggiran yang lumayan terpencil karena letaknya tidak begitu jauh dari lokasi pantai. Tepatnya di Jln. Driyel no. 727 Kelurahan pujiharjo, Kecamatan Tirtoyudho. Letaknya tidak begitu jauh jauh dari pemukiman masyarakat sehingga siswa – siswa yang sekolah disana merupakan warga sekitar sekolah sendiri ada yang dari jauh juga tapi tidak begitu banyak. Sekolah Dasar Negeri 2 pujiharjo ini terletak di kawasan masyarakat Mayoritas non muslim (Kristen) sedangkan Muslim disini hanya Minoritas namun tidak mematahkan semangat siswa – siswi yang dari minoritas muslim tersebut.

4. Visi dan Misi SD Negeri 2 Pujiharjo Tirtoyudho Kabupaten Malang

1. Visi SD Negeri 2 Pujiharjo

Menjadi Sekolah terpercaya di masyarakat untuk mencerdaskan bangsa dalam menyukkseskan wajib belajar berdasarkan iman dan taqwa.

2. Misi SD Negeri 2 Pujiharjo

1. Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi di bidang Imtaq dan Iptek.
2. Membentuk sumberdaya manusia yang aktif, kreatif, inovatif sesuai dengan perkembangan zaman.
3. Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya di masyarakat.
4. Menyiapkan siswa untuk dapat di terima di sekolah unggul. Sekolah yang terpercaya dimasyarakat.
5. Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan.⁴⁹

5. Struktur Organisasi SD Negeri 2 Pujiahrjo Tirtoyudho Kabupaten Malang

Struktur Organisasi SD Negeri 2 Pujiharjo yaitu : Kepala sekolah ibu Triwuryaniari, Wali kelas 1 Ibu Sih Mujiati, Wali kelas 2 Bapak Ike Rida, wali Kelas 3 Bapak Herli, Wali kelas 4 Bapak Antariksa, Wali Kelas 5 Ibu Lis Acari, Wali Kelas 6 Ibu Elep Mukti, sebagai guru Agama Kristen Pak Sudiran, guru Bahasa Inggris Bapak Feri, Guru Bahsa Derah Bapak Luluso Adi, Guru Penjas Bapak Luluso Adi, Guru Pendidikan

⁴⁹ Sumber Data. Dokumentasi Sekolah Dasar Negeri 2 Pujiharjo Tirtoyudho Kabupaten Malang.

Agama Islam yaitu Bapak Sumarlan. Beberapa guru dan karyawan yang menjadi pendidik di SD Negeri 2 Pujiharjo Tirtoyudho Kabupaten Malang.⁵⁰ Untuk lebih jelasnya lagi dapat dilihat dibagian lampiran.

(Terlampir)

6. Data Guru dan Karyawan (Pembina kurikuler, komite Sekolah) di SD Negeri 2 Pujiharjo Tirtoyudho Kabupaten Malang.

a. Data Guru

Kalsifikasi guru telah memnuhi stabdart Nasional yaitu 100 % telah berpendidikan S1, ada satu guru yang sedang menempuh S2 dan sudah sertifikasi. Untuk lebih jelasnya keadaan obyektif kondisi guru SD Negeri 2 Pujiharjo Tirtoyudho Kabupaten Malang.⁵¹ Dapat dilihat pada bagian lampiran.

b. Data Karyawan

Adapun data karyawan yang bertugas di Sekolah Dasar Negeri 2 Pujiharjo Tirtoyudho Kabupaten Malang. Untuk lebih jelasnya keadaan obyektif kondisi karyawan yang bekerja di Sekolah Dasar Negeri 2 Pujiharjo Tirtoyudho Kabupaten Malang dapat dilihat pada bagian lampiran.⁵²

c. Data Pembina Extrakurikuler

Dalam melaksanakan interview di Sekolah Dasar Negeri 2 Pujiharjo Tirtoyudho Kabupaten Malang. Penulis juga mendapatkan

⁵⁰ Sumber Data. Dokumentasi Sekolah Dasar Negeri 2 Pujiharjo Tirtoyudho Kabupaten Malang.

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah dan hasil Dokumentasi Sekolah Dasar Negeri 2 Pujiharjo Kabupaten Malang.

⁵² Data Dokumentasi Sekolah Dasar Negeri 2 Pujiharjo Tirtoyudho Kabupaten Malang

data “Pembina Ekstrakurikuler”. Untuk lebih jelasnya keadaan Obyektif kondisi “Pembina Ekstrakurikuler” yang bekerja di Sekolah Dasar Negeri 2 Pujiharjo Tirtoyudho Kabupaten Malang.⁵³ dapat dilihat pada bagian lampiran.

(Terlampir)

d. Data Komite Sekolah

Adapun data komite Sekolah yang bertugas di Sekolah Dasar Negeri 2 Pujiharjo Tirtoyudho Kabupaten Malang. Untuk lebih jelasnya keadaan objektif kondisi komite Sekolah yang bekerja di Sekolah Dasar Negeri 2 Pujiharjo Tirtoyudho Kabupaten Malang⁵⁴. Dapat dilihat pada bagian lampiran.

Data yang terdapat pada bagian lampiran peneliti dapatkan dari data dokumentasi di Sekolah Dasar Negeri 2 Pujiharjo Tirtoyudho Kabupaten Malang.

7. Data Siswa Berprestasi

Ada banyak prestasi yang berhasil di raih oleh Sekolah Dasar Negeri 2 Pujiharjo Tirtoyudho Kabupaten Malang⁵⁵. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagian lampiran.

Data yang terdapat pada bagian lampiran peneliti dapatkan dari data dokumentasi di Sekolah Dasar Negeri 2 Pujiharjo Tirtoyudho Kabupaten Malang.

⁵³ Data Dokumentasi Sekolah Dasar Negeri 2 Pujiharjo Tirtoyudho Kabupaten Malang

⁵⁴ Data Dokumentasi Sekolah Dasar Negeri 2 Pujiharjo Tirtoyudho Kabupaten Malang

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Data dokumentasi sekolah Dasar Negeri 2 Pujiharjo Tirtoyudho Kabupaten Malang.

(Terlampir)

8. Sarana dan Prasarana

Adapun Sarana dan Prasarana yang terdapat di Sekolah Dasar Negeri 2 Pujiharjo Tirtoyudho Kabupaten Malang.

1. Terdapat satu ruang kepala sekolah yang bersebelahan dengan kantor TU.
2. Terdapat satu ruang perpustakaan yang bersebelahan dengan ruang UKS.
3. Terdapat Ruang UKS yang bersebelahan dengan ruang Gudang.
4. Terdapat 6 ruang kelas untuk proses Belajar Mengajar (PMB) masih belum ada LCD dll.
5. Terdapat satu ruang perkumpulan Guru.
6. Terdapat 4 Kamar Mandi, 2 untuk Putri dan 2 untuk Putra.
7. Terdapat ruang parker yang terletak di depan Halaman Sekolah Dasar Negeri 2 Pujiharjo Tirtoyudho Kabupaten Malang.⁵⁶

Data tersebut peneliti dapatkan dari hasil Observasi dan dapat dari data Dokumentasi di Sekolah Dasar Negeri 2 Pujiharjo Tirtoyudho Kabupaten Malang.

B. Paparan Data Penelitian

Dari hasil interview, observasi dan dokumentasi yang telah diperoleh dari Sekolah Dasar Negeri 2 Pujiharjo Tirtoyudho Kabupaten Malang, terlihat bahwa secara berkesinambungan Sekolah Dasar Negeri 2

⁵⁶ Hasil observasi dan Dokumentasi di Sekolah Dasar negeri 2 Pujiharjo Tirtoyudho Kabupaten Malang.

Pujiharjo Tirtoyudho Kabupaten Malang terus berpacu dalam meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan untuk mengantarkan peserta didik agar mencapai hasil pembelajaran yang maksimal, meskipun jumlah pendidik dan peserta didik muslim hanya minoritas namun itu bukan sebuah penghalang untuk mengantarkan peserta didik mencapai hasil pembelajaran yang maksimal. Serta Sekolah Dasar Negeri 2 Pujiharjo Tirtoyudho patut di jadikan contoh karena rasa toleransi yang begitu besar antar agama antara pendidik dan peserta didik. Di sana menganggap bahwa perbedaan bukan kesenjangan namun merupakan anugerah yang sama – sama harus saling menjaga.

Peneliti memfokuskan permasalahan pada “Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Minoritas Muslim di SD Negeri 2 Pujiharjo Tirtoyudho Kabupaten Malang”.

Menyadari beratnya tugas yang ada, apalagi keberadaanya sebagai minoritas muslim tentunya memiliki peserta didik yang cukup sedikit. Meskipun hanya minoritas keberadaanya guru Pendidikan Agama Islam senantiasa berupaya untuk meningkatkan hasil pembelajaran yang maksimal, sehingga dalam proses belajar mengajar siswa berjalan dengan lancar. Apalagi untuk pembelajaran Agama Islam sendiri memiliki tempat khusus, bukan di kelas melainkan di tempat yang tidak sedang di tempati orang banyak, karena jumlah muslim hanya minoritas sedangkan non muslim mayoritas, maka ketika pembelajaran Pendidikan Agama untuk pelaksanaanya di luar kelas, seperti : Perpustakaan, Masjid dan Lapangan terbuka. Maka dari itu guru

harus menyiapkan suatu Model pembelajaran yang cocok bagi kondisi yang seperti itu agar bisa tertanam di dalam diri siswa.

1. Model Pembelajaran PAI Bagi Minoritas Muslim di SD Negeri 2

Pujiharjo Tirtoyudho Kabupaten Malang

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam model pembelajaran sangatlah penting untuk menyampaikan suatu materi agar pelajaran itu menarik, seorang guru harus bisa membawakan materi dengan baik. Pelajaran bisa dikatakan lebih berhasil jika siswa bisa menerima pelajaran tersebut dengan baik. Begitu pun model yang digunakan dalam menyampaikan materi.

Model yang digunakan dalam Pendidikan Agama Islam lebih mengarah pada model *Contextual teaching and learning* lebih spesifik mengarah pada komponen *Modelling*, dimana siswa dalam belajarnya dikaitkan langsung dengan keadaan lingkungan langsung seperti seperti membawa siswa terjun langsung ke masyarakat muslim dan non muslim, untuk mengetahui toleransi antara umat beragama bukan saling mencaci tapi seharusnya saling menjaga satu sama lain. Untuk menunjang pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini siswa mengerjakan buku LKS Al-Hikmah untuk lebih memahami dan mengerti teori – teori agar lebih memudahkan dalam proses pembelajaran. Evaluasi pembelajaran dari UTS dan UAS, ulangan harian dan belajar individu. Keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab dari setiap pertanyaan guru serta sikap

yang baik dalam kehidupan sehari – hari merupakan kriteria penilaian sendiri.

Hal tersebut dibuktikan dengan pernyataan hasil wawancara bersama Bapak Sumarlan, S.Pdi selaku guru mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) sebagai berikut :

“..... model pembelajaran yang saya gunakan lebih cenderung pembelajaran di luar kelas, karena yang di dalam kelas digunakan oleh siswa non muslim karena jumlahnya yang banyak, dan siswa muslim yang berjumlah sedikit. Seperti di perpustakaan, juga mengkaitkan langsung dengan keadaan lingkungan. Seperti kemarin saya menunjukkan sikap toleransi langsung dari masyarakat terhadap siswa – siswa”⁵⁷



Gambar 4.1 : Wawancara dengan guru Pendidikan Agama

Islam

⁵⁷ Wawancara bersama guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Bapak Sumarlan, S.pdi (Senin, 08 Mei 2017, pukul 10.00 WIB)

Selain menggunakan model tersebut juga menggunakan kombinasi model pembelajaran yaitu Ceramah, pernah juga melalui Tanya jawab. Dengan menggunakan metode tersebut diharapkan siswa tidak bosan karena hanya mendengarkan melainkan juga bisa langsung bertanya jawab.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Sumarlan, S.Pdi selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai berikut :

“Selain model pembelajaran yang mengaitkan dengan lingkungan, saya juga menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, karena terkendalah oleh jumlah siswa yang sedikit maka dari itu saya tidak menggunakan banyak model pembelajaran. Saya lebih cenderung menggunakan yang sesuai dengan kondisi siswa dan lingkungan sekitar. Diharapkan siswa dapat menerima pelajaran dengan seamngat dan bisa bertanya jawab langsung.⁵⁸

Dalam penyampaian pelajaran Pendidikan Agama Islam selain menggunakan model yang mengaitkan dengan lingkungan tersebut, juga menggunakan bebrapa variasi metode dalam menyampaiakn pelajaran, seperti metode, dan juga selingan sedikit ketika waktu pembelajaran. Dengan menggunakan metode tersebut siswa bisa menerima pelajaran dengan baik. Karena dalam proses belajar metode itu sangat penting agar siswa tidak merasa jenuh atau bosan dalam menerima pelajaran dan mudah diterima oleh siswa. Oleh karena itu, diperlukan metode yang sesuai dengan materi yang disampaikan .

⁵⁸ Wawancara bersama guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Bapak Sumarlan, S.pdi (Senin, 08 Mei 2017, pukul 10.15 WIB)

Sebgaimana diperjelas dengan kutipan Bapak Sumarlan, S.Pdi selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai berikut :

“....dalam pelajaran saya menggunakan metode presentasi dan metode selingan setiap 20 menit, siswa harus di beri selingan yang bisa membuat peserta didik merasa senang tidak jenuh dalam menerima pembelajaran, tidak bosan sekaligus untuk bagaimana agar pelajaranya dengan mudah diterima oleh anak – anak.”⁵⁹

Kemudian Jawaban tersebut dipertegas dengan kutipan wawancara dengan Sukani kelas VI sebagai berikut :

“..... Saya senang terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena tidak terlalu seirus, setiap menerangkan selalu diselingi dengan bercandaan dari Bapak Sumarlan, S.pdi sehingga tidak membosankan”⁶⁰

Jawaban tersebut dipertegas dengan kutipan wawancara dengan Ahmad Akbar kelas VI sebagai berikut :

“.... Kalau saya ketika pelajaran Pendidikan Agama islam semangat karena diluar kelas dan tidak terlalu serius”.⁶¹

⁵⁹ Wawancara bersama guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Bapak Sumarlan, S.pdi (Senin, 08 Mei 2017 09:00 WIB)

⁶⁰ Wawancara bersama siswa kelas VI, Sukani (Selasa, 09 Mei 2017 09:00)

⁶¹ Wawancara bersama siswa kelas VI, Ahmad Akbar (Selasa, 09 Mei 2017 09:00)



Gambar 4.2 : Wawancara dengan siswa muslim kelas V dan VI

Metode dalam pembelajaran sangat dibutuhkan untuk menyampaikan materi, materi tersebut akan diterima dengan baik oleh siswa jika metodenya sesuai dengan materi tersebut dan keadaan siswa. Dalam pembelajaran PAI bagi minoritas muslim lebih cenderung menggunakan metode ceramah karena melihat kondisi siswa yang sedikit, jika menggunakan *Cooperatif learning* jumlah siswa tidak sampai jika dibagi kelompok, menggunakan metode *Tanya jawab* untuk melatih siswa agar lebih aktif.

Sebagaimana diperjelas dengan kutipan Bapak Sumarlan, S.Pdi selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai berikut :

“.... Pembelajaran untuk jumlah siswa yang sedikit, lebih sering menggunakan metode ceramah, karena yang paling sesuai jika menggunakan cooperative atau berkelompok jumlah siswa hanya sedikit, terkadang menggunakan metode Tanya jawab untuk melatih mental siswa.”⁶²

⁶² Wawancara bersama guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Bapak Sumarlan, S.pdi (Senin, 08 Mei 2017, pukul 16.15 WIB)

Dalam menyampaikan suatu materi perlu menggunakan metode yang sesuai dan cocok untuk diterapkan agar siswa mudah menerima dan memahami pelajaran yang disampaikan. Oleh karena itu, dengan menggunakan variasi metode bisa mengevaluasi metode mana yang sesuai dengan materi tersebut dengan melihat esensi dari tiap metode tersebut dalam membantu penyampaian materi. Jika sekiranya metode yang digunakan tidak cocok untuk selanjutnya metode tersebut tidak digunakan dalam materi tersebut.

Sebagaimana diperjelas dengan kutipan Bapak Sumarlan, S.Pdi selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai berikut :

“ Kita bisa mengevaluasi, metode mana yang sesuai dengan materi tersebut, jadi kalau menggunakan metode ini kurang baik, anak – anak juga tidak begitu memperhatikan, maka tidak akan menggunakannya untuk kedepanya atau lebih memperbaiki dari cara penyampaian atau penampilan metode.⁶³

Mengenai factor pendukung dalam menggunakan suatu metode adalah salah satunya siswa – siswi sangat antusias dalam mengikuti pelajaran. Dengan metode tersebut siswa merasa tertarik untuk mengikuti dengan baik. Akan tetapi dalam menggunakan suatu metode ada factor penghambat yaitu salah satunya waktu, biasanya dengan menggunakan

⁶³ Wawancara bersama guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Bapak Sumarlan, S.pdi (Senin, 08 Mei 2017, pukul 11.00 WIB)

metode tersebut menyita waktu terlalu banyak, jadi dalam penyampaian materinya belum tersampaikan dengan baik.

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara bersama Bapak Sumarlan, S.pdi selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai berikut :

“Anak – anak sangat antusias dalam pembelajaran PAI misalnya ketika di suruh menjelaskan tentang materi minggu kemarin, Namun salah satu kendala dalam menggunakan metode terkadang menyita waktu yang lama”⁶⁴

Pembelajaran PAI ini pada dasarnya pelajaran yang mudah karena berkaitan dengan kehidupan sehari – hari. Namun pada kenyataanya, meskipun pembelajaran PAI telah disampaikan tetapi masih banyak pelanggaran yang dilakukan walaupun itu dalam lingkup kecil. Dalam hal ini diharapkan dengan adanya pembelajaran PAI meskipun hanya minoritas warga muslimnya dengan menggunakan bervariasi model, siswa bisa menguasai materi yang disampaikan juga bisa menerapkan dalam kehidupan sehari – hari, juga bisa mengerti konsekuensi hukum yang sudah ditetapkan.

Sebagaimana sesuai dengan kutipan hasil wawancara bersama Bapak Sumarlan, S.pdi selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai berikut :

⁶⁴ Wawancara bersama guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Bapak Sumarlan, S.pdi (Senin, 08 Mei 2017, pukul 11.00 WIB)

“Harapanya meskipun siswa muslim disini hanya minoritas, diharapkan secara keilmuan bisa menguasai juga menerapkan dalam kehidupannya. Dapat membentengi diri dari pengaruh lingkungan sekitar yang mayoritas non muslim jga dapat menanamkan Akhlaq dalam diri seorang anak.”⁶⁵

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran PAI Bagi

Minoritas Muslim di SD Negeri 2 Pujiharjo Tirtoyudho Kabupaten Malang

Adapun faktor pendukung guru pendidikan agama islam (PAI) bagi Minoritas muslim, yang mana kepala sekolah selalu mendukung kegiatan atau program yang diadakan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

sebagaimana yang telah diungkapkan oleh guru pendidikan Agama Islam (PAI) adalah sebagai berikut :

“ Dalam proses pembelajaran ada banyak faktor pendukung dalam pelaksanaanya walaupun hanya minorits jumlah yang muslim, seperti ibu Triwuryaniari selaku Kepala Sekolah yang selalu mendukung program yang akan dilakukan oleh guru kelas mata pelajar pendidikan agama islam, walaupun beliau berasal dari non muslim.”⁶⁶

Dibawah ini akan peneliti uraikan dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu sebagai berikut :

⁶⁵ Wawancara bersama guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Bapak Sumarlan, S.pdi (Senin, 08 Mei 2017, pukul 11.00 WIB)

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 2 Pujiharjo Tirtoyudho kabupaten Malang (Selasa, 09 mei 2017 pukul 10.00)

1. Faktor Pendukung

- a. Kondisi guru yang profesional meskipun termasuk sendiri dalam kategori guru muslim namun wawasannya tentang pendidikan agama islam sangat lah luas. Rata – rata pendidik sudah memenuhi standar bahkan guru pendidikan agama islam sendiri sebagai tokoh di masyarakat yang dianut sama masyarakat sekitar, jadi wawasan tentang keislamannya tidak diragukan lagi.

Dari penjelasan data diatas dapat disimpulkan bahwa para pendidik di SD Negeri 2 pujiharjo Tirtoyudho kabupaten Malang tidak asal mengajar beliau semua telah memiliki latar belakang pendidikan yang baik.

- b. Dan dari siswa sendiri sangat baik dalam minat belajar siswa, kemauan dan komitmen dari pihak guru dan siswa dalam membantu menyampaikan pembelajaran Pendidikan Agama Islma (PAI) bagi minoritas muslim sangat kompak dan saling membantu.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode yang diimplementasikan oleh para guru terutama guru pendidikan agam islam dalam menyampaikan materi tidak monoton, sehingga peserta didik tidak bosan dalam belajar.

Hal tersebut diperjelas oleh seorang siswa yang bernama yunanda kelas 5 sebagai berikut :

“Saya sangat senang belajar pendidikan agama islam, karena tidak bosan selalu ada jeda dalam pembelajaran dan membuat saya tidak

mengantuk, walaupun siswanya sedikit tapi saya tetap semangat, malah enak bisa lebih leluasa bertanya”.⁶⁷

- c. Kerjasama yang baik antara pihak sekolah, komite sekolah orangtua dalam pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) bagi minoritas muslim.”⁶⁸

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kerjasama antara guru pendidikan agama islam dengan pihak lainnya terjalin dengan baik sehingga proses dalam menyampaikan pembelajaran pendidikan agama islam berjalan dengan baik dan benar.

2. Faktor Penghambat

Adapun factor penghambat yang sering dihadapi guru pendidikan agama islam (PAI) dalam menyampaikan mata pelajaran pendidikan agama islam, hal tersebut diungkapkan oleh guru pendidikan agama islam (PAI) yaitu :

“Dalam pembelajaran pendidikan agama islam di wilayah muslim yang minoritas ada berbagai penghambat, seperti dari orangtua yang kurang mengarahkan anaknya terhadap pembelajaran pendidikan agama islam dikarenakan pengetahuan orang tua yang sangat minim tentang pendidikan agama islam, keterbatasan alokasi waktu, serta ada siswa yang responya kurang otomatis (maksudnya kurang begitu faham)”.⁶⁹

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Yunanda siswa kelas 5 SD Negeri 2 Pujiharjo Tirtoyudho kabupaten Malang (Selasa, 09 mei 2017 pukul 10.00)

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 2 Pujiharjo Tirtoyudho kabupaten Malang (Selasa, 09 mei 2017 pukul 10.00)

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 2 Pujiharjo Tirtoyudho kabupaten Malang (Selasa, 09 mei 2017 pukul 10.00)

Dari hasil interview / wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SD Negeri 2 Pujiharjo Tirtoyudho kabupaten Malang terdapat suatu hambatan dimana hambatan itu berupa kekurangan tenaga pendidik namun ketika itu guru pendidikan agama islam (PAI) tidak putus asa beliau masih tetap berjuang dalam pembelajaran pendidikan agama islam bagi minoritas muslim.

- a) Kurangnya pengarahan dari orang tua, diakarenakan orangtua sendiri masih minim pengetahuan tentang pendidikan agama islam.
- b) Keterbatasan alokasi waktu untuk mata pelajaran pendidikan agama islam.
- c) Kurangnya tenaga pendidik / guru khususnya di bidang keagamaan.
- d) Ada sebagian peserta didik yang responya belum otomatis, yang dimaksud otomatis adalah misalnya peserta didik tersebut belum begitu faham tentang tempat bersih belum tentu pasti suci, dan tempat suci pasti bersih.

Keempat hal inilah yang menjadi dasar kendala guru pendidikan agama islam (PAI) dan menyampaikan pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) di SD Negeri 2 Pujiharjo Tirtoyudho kabupaten Malang.

C. Temuan Penelitian

Setelah data penelitian dipaparkan dibagian paparan penelitian, maka dapat disampaikan mengenai temuan penelitian yang merupakan hasil data observasi, interview, dan dokumentasi, yaitu :

Pertama, Pelaksanaan Pembelajaran PAI bagi minoritas muslim ditinjau dari segi kurikulum masih menerapkan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Kedua, Untuk tempat pembelajaran mata pelajaran PAI sendiri siswa – siswi muslim tidak melakukan pembelajaran dikelas melainkan di luar kelas. Atau lebih tepatnya disebut sebagai pembelajaran Outdoor, learning by doing yang mana pembelajaran lebih banyak diluar dari pada langsung di dalam kelas yang menggunakan pola persuasive pendekatan personal tidak klasikal. Pembelajaran di luar kelas seperti di : Perpustakaan, Masjid dan Lapangan terbuka. Hal ini dikarenakan jumlah muslim yang sedikit dalam satu kelas jadi agar lebih efektif, ketika pembelajaran berlangsung para siswa muslim disendirikan namun hal ini tidak membuat mereka kecewa, malah senang karena bisa belajar dengan efektif, dengan jumlah siswa yang tidak terlalu banyak.

Jumlah siswa muslim di sekolah tersebut ada 36 siswa muslim dari 192 mereka diantaranya ada : di kelas satu ada 4 siswa, Kelas dua ada 9, kelas Tiga ada 2 siswa, kelas Empat ada 11 siswa, kelas Lima ada 5 siswa, kelas 6 ada 6 siswa.

Ketiga, Model yang digunakan dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengarah pada model *kontekstual teaching and learning*, yang mana lebih mengarah ke yang *modelling* Selain menggunakan Model *modelling*, juga menggunakan kombinasi model pembelajaran yaitu mengaitkan pembelajaran dengan lingkungan sekitar,

ceramah dan Tanya jawab. Dengan menggunakan kombinasi model tersebut siswa bisa berfikir aktif di dalam kelas tidak monoton mendengarkan ceramah yang biasa digunakan guru dalam proses pembelajaran sehingga tidak guru saja yang aktif akan tetapi siswa juga aktif dalam proses pembelajaran.

Didalam penggunaan model tersebut juga menggunakan beberapa metode seperti penugasan. Dari metode yang digunakan tersebut ketika pelaksanaan UTS ataupun UAS tidak ada yang keluar dari pembahasan materi yang telah dipelajari. Namun saat menerapkan metode tersebut ada factor penghambat selama pelaksanaan metode tersebut, yaitu terkadang waktu yang digunakan terlalu menyita waktu lama sehingga materi tidak tersampaikan secara penuh atau belum tuntas, dan juga siswa yang tidak memperhatikan karna di SD Negeri 2 ini muslim hanya minoritas jadi ketika pembelajaran PAI berlangsung, jika ada yang tidak memperhatikan pasti sangat kelihatan karena rata – rata perkelas hanya berisi 5 sampai 6 orang yang muslim. Jadi untuk menggunakan metode selanjutnya harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan cocok dengan kondisi kelas dan siswanya. Selama observasi berlangsung siswa – siswa bisa memperhatikan secara efektif walaupun ketika itu metode ceramah yang digunakan namun guru Mata pelajaran PAI sangat pandai dalam membuat metode ceramah tersebut menjadi menarik.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Minoritas Muslim di SD Negeri 2 Pujiharjo Tirtoyudho Kabupaten Malang

Model pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam *Contekstual Teaching and learning* yang lebih mengarah kepada *Modelling* dimana guru mengaitkan materi dengan kehidupan yang sesungguhnya, jadi siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sehari – hari dengan memanfaatkan media dan saran – prasarana yang ada.

Selain menggunakan model *Modelling* juga menggunakan kombinasi model pembelajaran yaitu Metode ceramah dan Tanya jawab. Dengan menggunakan kombinasi model tersebut mempunyai tujuan agar siswa bisa berfikir aktif didalam lingkup belajar tidak monoton saja mendengarkan ceramah yang biasa digunakan guru dalam proses pembelajaran sehingga tidak guru saja yang aktif akan tetapi siswanya juga aktif dalam proses pembelajaran sehingga ada unsur timbal balik antara siswa dan guru. Seperti bertanya langsung tentang yang belum diketahui atau kurang jelas dari siswa.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan metode dalam penyampaian materi yaitu metode penugasan. Sejauh ini metode itu yang digunakan dikarenakan jumlah siswa yang sedikit jadi

menyesuaikan dengan metode yang bisa digunakan ketika pembelajaran berlangsung.

Metode



berkelompok sangatlah tidak mungkin karena terbatasnya murid jadi sering kali menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan penugasan individu.

Untuk penggunaan metode sendiri guru harus bisa memilih metode yang cocok dengan materi tersebut sehingga dalam penyampaian materi mudah untuk diterima oleh siswa. Sebenarnya semakin banyak metode yang digunakan oleh guru semakin siswa semangat dalam belajar karena tidak merasa bosan dalam menerima pelajaran. Akan tetapi perlu diperhatikan dalam penggunaan metode, tidak semua metode bisa diterapkan didalam kelas. Oleh karena itu, harus memilih metode yang cocok dan tidak menyita waktu yang lama.

Media pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mencakup semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dengan siswa. Media pembelajaran dapat berupa apa saja yang dapat dijadikan perantara untuk menyampaikan materi kepada siswa. Interaksi peserta didik dengan media berarti bagaimana peran media pembelajaran dalam merangsang kegiatan belajar peserta didik. Media juga bisa berupa perangkat keras, seperti LCD, televisi dan Media cetak lainnya. Namun di sekolah SD Negeri 2 Pujiharjo ini masih belum memiliki LCD, satu sekolah hanya memiliki satu buah LCD jadi untuk penggunaanya harus bergantian.

Dalam menggunakan suatu metode, tentu ada factor penghambat untuk menerapkan model tersebut yaitu salah satunya jumlah siswa yang sedikit yang tidak memungkinkan untuk menggunakan metode tersebut.

Sehingga metode tersebut tidak bisa berjalan sesuai yang ditargetkan. Oleh karena itu, sebelum menggunakan metode harus melihat kondisi kelas dan siswannya.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Minoritas Muslim di SD Negeri 2 Pujiharjo Tirtoyudho Kabupaten Malang

Dibawah ini akan peneliti uraikan dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam (PAI) yaitu sebagai berikut :

1. Faktor Pendukung

Adapun factor pendukung dalam pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) yang dimiliki oleh SD Negeri 2 pujiharjo Tirtoyudho kabupaten Malang diantaranya ialah :

- a. Ibu Kepala Sekolah yang berwawasan luas, bijaksana, dermawan, dan selalu memberi dukungan kepada guru / pendidik. Dalam meningkatkan kualitas belajar siswa. Selalu mendukung kegiatan dan program yang diselenggarakan oleh guru mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI).⁷⁰

Dari penjelasan dapat disimpulkan bahwa di SD Negeri pujiharjo meskipun kepala sekolahnya beragama non muslim, akan tetapi beliau bijaksana dan memiliki harapan di mana para peserta

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 2 Pujiharjo Tirtoyudho kabupaten Malang (Selasa, 09 mei 2017 pukul 10.00)

didik di SD Negeri 2 pujiharjo ini agar pembelajaran pendidikan agama islam ini tertanam dalam diri peserta didik.

- b. Kondisi guru yang professional, rata – rata sudah memenuhi standar Nasional, meskipun guru bidang kegamaan hanya satu – satunya disekolah tersebut, namun kealianya dalam bidang keislaman sangatlah luas. Beliau juga menjadi tokoh yang disegani dimasyrakat jadi ilmu yang dimiliki tidak diragukan lagi.⁷¹

Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa para pendidik di SD Negeri 2 pujiharjo Tirtoyudho Kabupaten Malang tidak asal mengajar tapi beliau semua telah memiliki latar pendidikan yang baik.

- c. Dari diri siswa sendiri sangat baik dalam minat belajar siswa, kemauan dan komitmen dari pihak guru dan siswa dalam membantu pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) ini sangalah kompak dan saling membantu.⁷²

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode yang diimplementasikan oleh para guru terutama guru pendidikan agama islam (PAI) di SD Negeri 2 pujiharjo Tirtoyudho kabupaten Malang dalam menyampaikan materi tidak monoton, sehingga para peserta didik merasa nyaman dan tidak bosan dalam belajar.

⁷¹ Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 2 Pujiharjo Tirtoyudho kabupaten Malang (Selasa, 09 mei 2017 pukul 10.00)

⁷² Hasil Observasidi SD Negeri 2 Pujiharjo Tirtoyudho kabupaten Malang (Selasa, 09 mei 2017 pukul 08.30)

- d. Kerjasama yang baik antara pihak sekolah, komite sekolah dan orangtua dalam pembelajaran pendidikan agama islam.⁷³

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kerja sama antara guru pendidikan agama islam dengan pihak lainnya terjalin dengan baik sehingga proses dalam pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar.

2. Faktor Penghambat

Adapun factor penghambat yang sering dihadapi guru pendidikan agama islam (PAI) dalam pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) di SD Negeri 2 pujiharjo Tirtoyudho kabupaten Malang sebagai berikut :

- a. Kurangnya arahan dari orangtua tentang pendidikan agama islam, dikarenakan orang tua sendiri minim pengetahuan tentang keislaman.
- b. Kurangnya tenaga pendidik / guru khususnya di bidang keagamaan.
- c. Ada sebagian peserta didik responya yang belum otomatis, yang dimaksud otomatis adalah misalnya peserta didik tersebut belum begitu faham tentang tempat bersih belum pasti suci, dan tempat suci sudah pasti bersih.⁷⁴

Keempat hal inilah yang menjadi dasar kendala guru pendidikan agama islam (PAI) dalam pembelajaran pendidikan agam islam bagi

⁷³ Hasil Observasidi SD Negeri 2 Pujiharjo Tirtoyudho kabupaten Malang (Selasa, 09 mei 2017 pukul 08.30)

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 2 Pujiharjo Tirtoyudho kabupaten Malang (Selasa, 09 mei 2017 pukul 10.00)

minoritas muslim di SD Negeri 2 Pujiharjo Tirtoyudho kabupaten
Malang.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan beberapa hasil :

1. Model pembelajaran yang digunakan di SD 2 pujiharjo kabupaten Malang yaitu Mengaitkan mata pelajaran dengan lingkungan sekitar, metode ceramah, Tanya jawab dan Penguasan. Adapun model pembelajaran yang mengaitkan dengan lingkungan lebih mengarah pada Contextual Teaching and Learning yang Masuk komponen Modelling. Dan kombinasi dari pembelajaran Model Modelling yaitu ceramah, Tanya jawab dan penugasan. Karena jumlah siswa disana sangat minoritas dan tidak memungkinkan menggunakan model kooperatif (berkelompok). Sedangkan tujuan dari model pembelajaran adalah membuat siswa agar lebih semangat belajar dan mempermudah dlam pembelajaran, namun juga harus melihat kondisi lingkungan sekolah yang sesuai dengan model pembelajaran yang mau diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 2 Pujiharjo Tirtoyudho. Jadi Model pembelajaran yang digunakan disana yaitu Modelling (mengaitkan dengan lingkungan), ceramah, Tanya jawab dan penugasan.
2. Faktor Pendukung dan Penghambat guru pendidikan gama islam (PAI) di SD Negeri 2 pujiharjo Tirtoyudho kabupaten Malang yaitu:

faktor pendukung meliputi : (a) Kepala Sekolah yang memiliki wawasan luas, bijaksana dan dermawan serta selalu memberikan dukungan terhadap kegiatan guru PAI; (b) para guru / pendidik di SD Negeri 2 pujiharjo Tirtoyudho kabupaten Malang professional dalam mengajar; (c) Dari diri siswa yang minat dan komitmen dalam belajar pendidikan agama islam; (d) Kerjasama yang baik antar guru, siswa dan orangtua. Faktor penghambat meliputi : (a) Kurangnya arahan dari orangtua yang minim tentang keislaman; (b) Kurangnya waktu Kegiatan Belajar Mengajar (KBM); (c) kurangnya tenaga pendidik dibidang keagamaan.

B. Saran – saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti dapat memberikan saran sebagai pertimbangan dari beberapa pihak, antara lain :

1. Bagi Guru

Guru harus bisa memilih dan teliti dalam menggunakan sebuah model sehingga apa yang disampaikan bisa diterima oleh siswa dengan baik dan siswa bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari – hari.

2. Bagi Siswa

Agar siswa selalu antusias dalam KBM, berani dalam mengungkapkan pendapat, dapat bekerja sama dengan kelompok dan dapat mengaitkan materi dengan kehidupan sehari – harinya, sehingga dapat meningkatkan ketrampilan, keaktifan dan kreativitas pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam



3. Lembaga Pendidikan

SD Negeri 2 Pujiharjo harus senantiasa meningkatkan kualitas pembelajaran secara lebih baik agar menunjang visi dan misi sekolah.

4. Bagi Peneliti

Bagi penelitian lanjutan diharapkan dapat mengkaji tentang pembelajaran PAI bagi minoritas lebih spesifik.



DAFTAR PUSTAKA

- Anna Poedjiadi, Sains Teknologi Masyarakat : *Model Pembelajaran Kontekstual Bermuatan Nilai* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya dan Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 2005)
- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran (mengembangkan kompetensi guru)*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005)
- A. Tresna Sastrawijaya, *Pengembangan Program pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 19910)
- Abu Fazi ezzati, *Konsep Minoritas dan Mayoritas dalam Islam*, (jurnal parlemen online, 2007)
- Anita Lie, *Metode Pembelajaran Gotong Royong*, (Surabaya ; Citra Media, 1999)
- Al-Qur'an dan terjemahannya. (Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2006), hlm.36
- Basrowi M.S, 2005. *Pengantar Sosiologi*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Bobbi DePorter, dkk, *Quantum Teaching Mempraktikkan Quantum Learning di ruang – ruang Kelas*, (Bandung: kaifa, 2000)
- Drajat, Zakiah, 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Fatah Yasin, *Metodologi Pendidikan islam*, (Malang: Pusapom, 2008)

Faizatul Nisa' "Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Homeschooling di Sekolah Dalam Villa Bukit Tidar Malang", Skripsi fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Minoritas.html> di akses pada 02 Maret 2017

Jamaluddin Athiyah Muhammad, *Fiqh Baru Bagi Kaum Minoritas*, (Bandung: Marja, 2006)

Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009)

Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008)

Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Liliweri, Alo. 2005. *Prasangka dan Konflik*. Yogyakarta: LKIS Yogyakarta.

Lexy J Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)

Muhaimin, M.A, et.al. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2004).

Nur dan Agus Gerrad Senduk, *Pendekatan dan Penerapannya Dalam KBK*, (Malang, Universitas Negeri Press, 2003).

Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Agama Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008),

Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000) hlm.155

Nasution, *Metode Research (penelitian ilmiah)* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007)

Nur Ali, *Pengembangan Buku Ajar Pendidikan Agama Islam*, (STAIN Malang, 2003)

Office of the High Commissioner for Human Right, *Minority Rights: International Standards and Guidance for Implementation*, New York, 2010.

Pasal 12 menyebutkan bahwa pendidikan agama adalah hak setiap peserta didik, sebagaimana bunyinya, “Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama,” (Pasal 12 ayat 1 a). Dalam bagian penjelasan diterangkan bahwa pendidik atau guru agama yang seagama dengan peserta didik difasilitasi atau disediakan oleh pemerintah atau pemerintah daerah sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan sebagaimana diatur dalam pasal 41 ayat 3. Lihat UU No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) dan Penjelasannya, (Jogjakarta: Media Wacana Press, 2003)

Riyanto, Yatim. 2006. *Pengembangan Kurikulum dan Seputar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, IKAPI : Universiti Press.

Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabta, 2005)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006)

Sayiful sagala, *Konsep dan Makna pembelajaran* (Bandung : Alfabeta, 2003)

Siti Kusriani, dkk, *Keterampilan Dasar Mengajar (PPL 1), Berorientasi Pada Kurikulum Berbasis Kompetensi* (malang: Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2005)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2011).

Tim Dosen IAIN Sunan Ampel, *Dasar- dasar Kependidikan Islam* (Surabaya : Abditama, 1996)

Tafsir Ibnu Katsir, tafsir surat Al – Baqarah ayat 31-32

Tafsir, Ahmad, 2005. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Ujang Sukandi, *Belajar Aktif dan terpadu*, (Surabaya: Duta Graha Pustaka, 2004)

Windy Novia, *Kamus Ilmiah Populer Edisi Lengkap*, (Wacana Intelektual Press, 2009)

Zuhaerini, 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya : Usaha Nasional.



LAMPIRAN- LAMPIRAN

PROFIL

SDN Pujiharjo 02



**Jln. Driyel 727 Pujiharjo Kec. Tirtoyudho
Kabupaten Malang**

FOTO SARANA dan PRASARANA



HALAMAN SEKOLAH SDN 02 PUJIHARJO
TTIRTOUDHO



DEPAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH SDN 02
PUJIHARJO TIRTOYUDHO



DALAM PERPUSTAKAAN SEKOLAH SDN 02
PUJIHARJO TIRTOYUDHO



R UKS SEKOLAH SDN 02 PUJIHARJO TIRTOYUDHO



PIALA PRESTASI SEKOLAH SDN 02 PUJIHARJO
TIRTOYUDHO



PROSES KBM SDN 02 PUJIHARJO TIRTOUDHO



RUANG KELAS SDN 02 PUJIHARJO TIRTOUDHO



FOTO DENGAN SISWA SDN 02 PUJIHARJO
TIRTOUDHO

DATA DIRI

Nama : Nina Amalia
 Tempat / Tanggal Lahir : Sidoarjo, 03 Juni 1995
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Kebangsaan / Suku : Indonesia
 Alamat : Jln raya Tarik rt 17, rw 04, Desa Tarik,
 Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo.

Nama Orang Tua
 Ayah : Drs. H. Nur Cholis
 Ibu : Hj. Hamimah

Pendidikan	Lulus Tahun
MI Al – Hidayah Tarik – Sidoarjo	2007
MTs.N Tarik – Sidoarjo	2010
MAN Mojokerto	2013
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Masih Proses

PEDOMAN WAWANCARA

Hari / Tanggal :
Waktu :
Tempat :
Sasaran : Siswa – siswa SD Negeri 02 Pujiharjo Tirtoyudho

1. Bagaimana pandangan adik tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 02 Pujiharjo tirtoyudho Kabupaten Malang?
2. Model dan Metode apa yang digunakan dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
3. Faktor Apa yang mendorong dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
4. Faktor Apa yang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam?
5. Bagaimana peran Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan di sekitar sekolah?

PEDOMAN WAWANCARA

Hari / Tanggal :

Waktu :

Tempat :

Sasaran : Guru Pendidikan Agama Islam

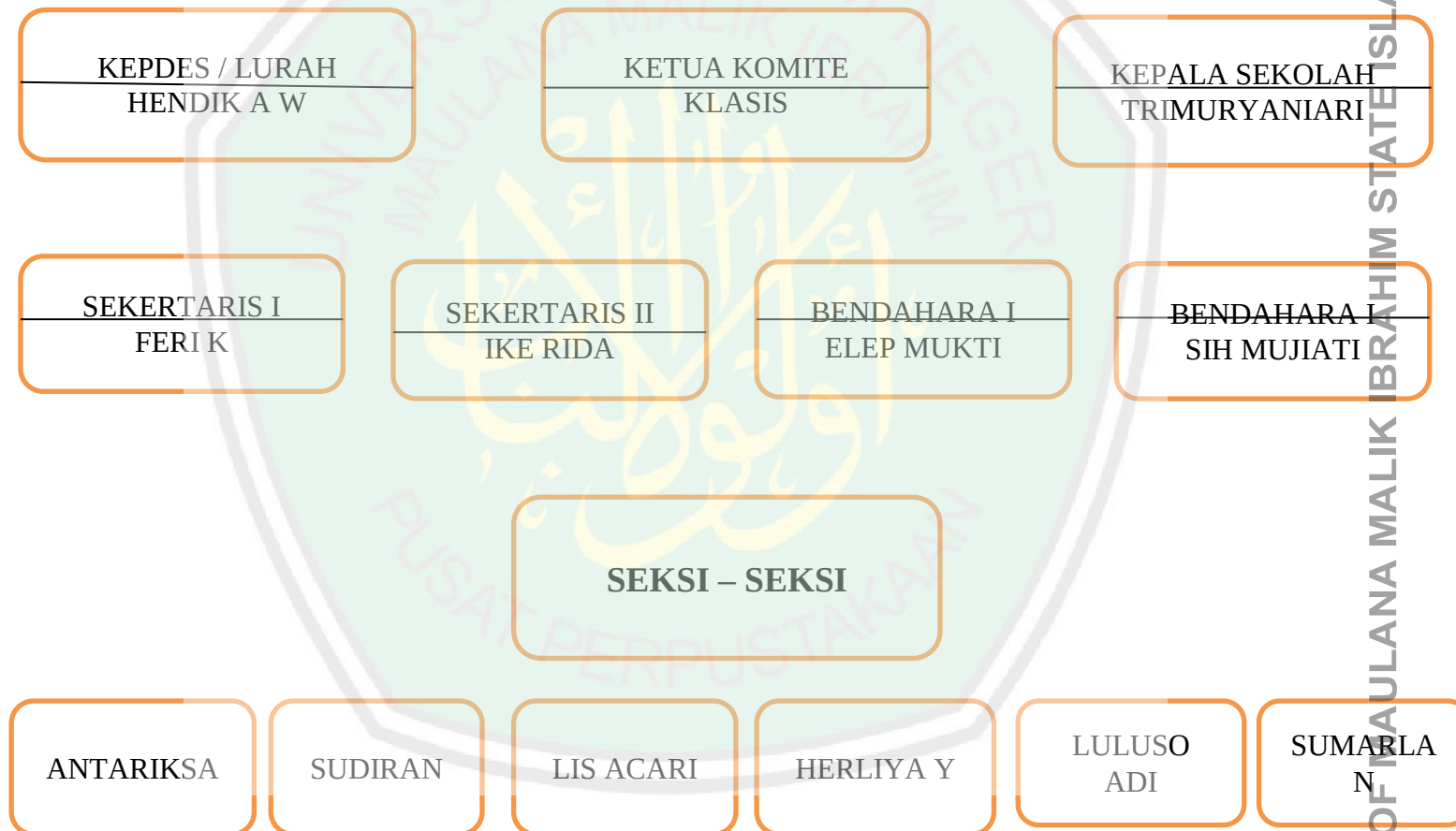
1. Menurut pendapat bapak / ibu Apakah tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri 02 Pujiharjo Tirtoyudho kabupaten Malang sesuai dengan Visi dan Misi sekolah?
2. Apakah Metode dan Model yang ada dalam pembelajaran sudah diterapkan di Mata Pelajaran PAI? Dan kalau sudah model apa yang digunakan dalam pembelajaran.
3. Faktor – faktor apa yang mendukung dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
4. Faktor – faktor apa yang mendukung dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
5. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama islam dalam menghadapi siswa muslim yang minoritas?
6. Bagaimana bentuk kerja sama Guru Pendidikan Agama Islam dengan kepala sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam di sekolah?

PEDOMAN WAWANCARA

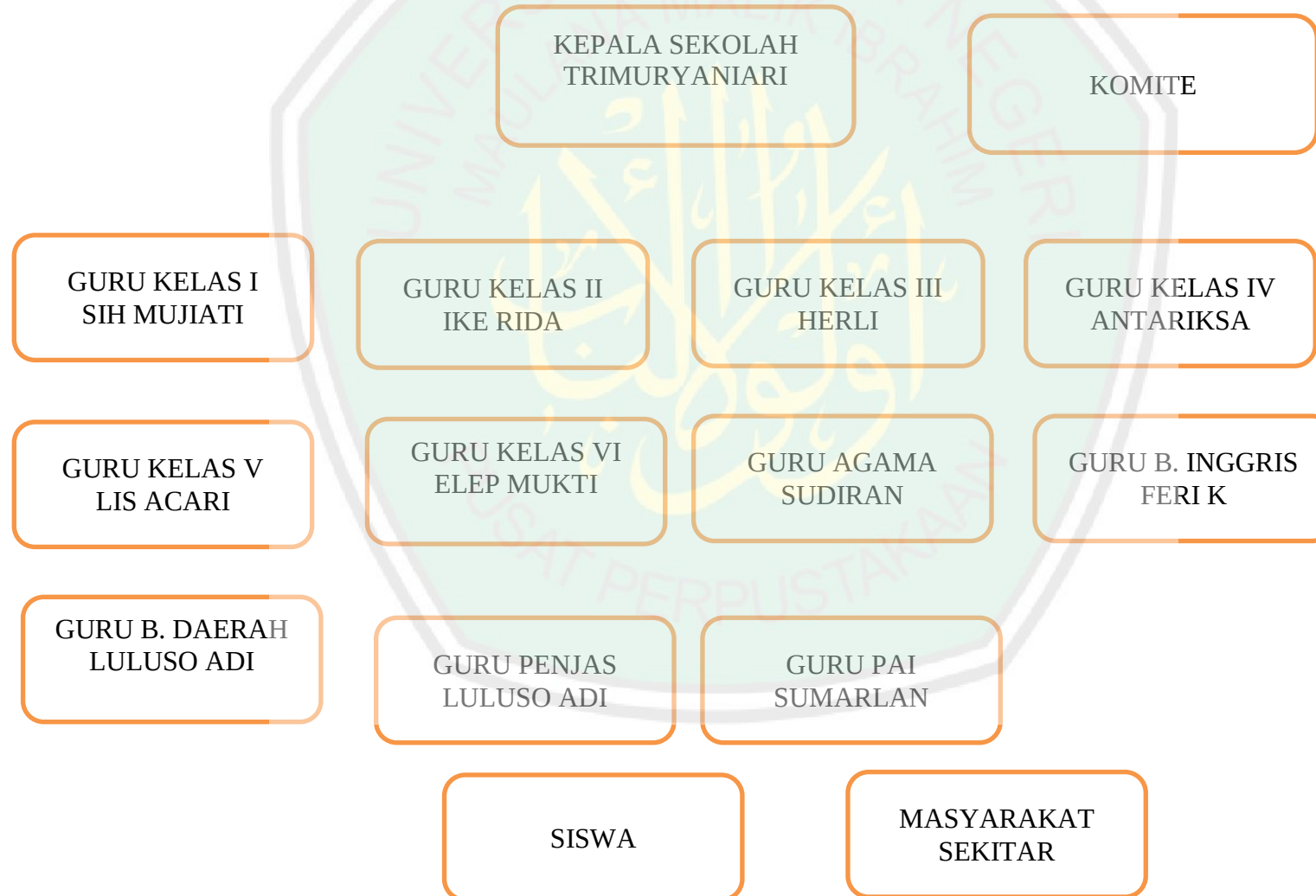
Hari / Tanggal :
 Waktu :
 Tempat :
 Sasaran : Kepala Sekolah

1. Menurut pendapat ibu apa ibu mendukung penuh adanya kegiatan Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di sekolah SD Negeri 02 Pujiharjo Tirtoyudho kabupaten Malang?
2. Fasilitas apa saja yang mendukung untuk terlaksananya pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah SD Negeri 02 Pujiharjo Tirtoyudho kabupaten Malang?

Bagan Struktur Organisasi Komite / Dewan Sekolah



Bagan Struktur Organisasi Sekolah





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50 Malang, Telp (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

BUKTI KONSULTASI

Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP : 19651112 199403 2 002
Nama Mahasiswa : Nina Amalia
NIM : 13110256
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Minoritas Muslim di SD Negeri 2 Pujiharjo Tirtoyudho Kabupaten Malang.

No	Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	05 April 2017	Revisi Hari ujian	
2.	06 April 2017	ACC Bab I, II, III	
3.	10 Mei 2017	Konsultasi BAB I, II, III, IV, V, VI	
4.	16 Mei 2017	Revisi BAB III dan Abstrak	
5.	19 Mei 2017	ACC BAB I, II, III, IV, V, VI	
6.	23 Mei 2017	ACC Keseluruhan	

Malang, 18 Mei 2017

Mengertahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Marno, M.Ag
NIP. 197208222002121001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk_uinmalang@yahoo.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/1073 /2017
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

18 April 2017

Kepada
Yth. Kepala SD Negeri Pujiharjo 2 Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Nina Amalia
NIM : 13110256
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2016/2017
Judul Skripsi : Model Pembelajaran PAI Bagi Minoritas Muslim di SD Negeri Pujiharjo 2 Kabupaten Malang

Lama Penelitian : April 2017 sampai dengan Juni 2017 (3 bulan)
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



dan Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN MALANG
DINAS PENDIDIKAN UPTD TK, SD DAN PLS KECAMATAN TIRTOYUDO
SDN Pujiharjo 2
NPSN. 20517329
Jl. Driyel 727 Pujiharjo Kec. Tirtoyudo Kabupaten Malang

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421/121/35.67.101.420.30/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SDN Pujiharjo 02 Malang, menerangkan bahwa mahasiswa berikut:

Nama : Nina Amalia
NIM : 13110256
Jenjang : S1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Asal Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Benar benar telah mengadakan penelitian di SDN Pujiharjo 02 Malang, yang dilaksanakan pada bulan - Mei dengan judul:

"MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI MINORITAS MUSLIM DI SEKOLAH DASAR NEGERI PUJIHARJO 02 KABUPATEN MALANG"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Malang, 09 Mei 2017
Kepala Sekolah,

TRIMURYANIARI, S.Pd
NIP. 195901021981122004

**DAFTAR HADIR PNS, GTT DAN PTT
SDN PUJIHARJO 02 KECMATAN TIRTOYUDO**

SDN : PUJIHARJO 02
BULAN : April 2017

MINGGU KE

TANGGAL..... S/D

NO	NAMA	NIP	JABATAN	HARI /TANDA TAGAN											
				SENIN		SELASA		RABU		KAMIS		JUMAT		SABTU	
				PAGI	SIANG	PAGI	SIANG	PAGI	SIANG	PAGI	SIANG	PAGI	SIANG	PAGI	SIANG
1	TRIWURYANIARI, S.Pd	19590102198112 2 004	KS												
2	LIS ACARI, SPd	19601218198303 2 012	GURU												
3	SIH MUJIATI, SPd,SD	19770725201408 2 002	GURU												
4	Drs. ELEM MUKTI	19670118200701 2 006	GURU												
5	ANTARIKSA, SPd	19690419200801 1 010	GURU												
6	LULUSO ADI LEKSONO, SPd		GURU SUKWAN												
7	FERI KRISBIANTO, S.Pd		GURU SUKWAN												
8	IKE RIDA N.		GURU SUKWAN												
9	HERLIYA YOHANES, S.Pd		GURU SUKWAN												
10	RENDRA ADI KUSUMA, S.Pd		GURU SUKWAN												
11	SUMARLAN		GURU SUKWAN												
12	ROSO HANDOKO		PENJAGA												

Rekapitulasi

Hari	Jumlah	Kurang	Hadir	Merah	Kuning	Hijau				
				TK	Sakit	Ijin	Cuti	DL	DD	PEND
SENIN										
SELASA										
RABU										
KAMIS										
JUMAT										
SABTU										

Keterangan

Merah : Tanpa Keterangan

Kuning : Sakit

Hijau : Ijin, Cuti, Pend

Mengetahui

Kepala UPT Dinas Pendidikan Kec. Tirtoyudo

Kepala Sekolah

AGUS SUMARNO, S.Pd, M.Pd
NIP. 196411011986021005

TRIWURYANIARI, S.Pd
NIP.19590102198112 2 004